

**PENGARUH MEDIA SINEMA EDUKASI TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS KELAS X
SMK NEGERI 6 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FIRDA IASYA
105311102320**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2024

**PENGARUH MEDIA SINEMA EDUKASI TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS KELAS X
SMK NEGERI 6 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FIRDA IASYA
105311102320**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **FIRDA IASYA**, NIM **105311102320** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146 TAHUN 1445 H/2024 M, Tanggal 21 Mei 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 22 Mei 2024.

Makassar, 13 Dzulqaidah 1445 H
24 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
2. Akram, S.Pd., M.Pd
3. Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
4. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

NBM: 860934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Pengaruh Media Sinema Edukasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X SMK Negeri 6 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **FIRDA IASYA**

Stambuk : **105311102320**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Mei 2024 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Akram, S.Pd., M.Pd

Sadriana Ayu, S.Pd., M.Phil

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

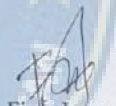
Nama Mahasiswa : **Firda Iasya**
NIM : 105311102320
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Media Sinema Edukasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X SMK Negeri 6 Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan


Firda Iasya



Terakreditasi Institusi



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

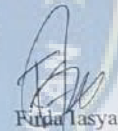
Nama Mahasiswa : **Firda Iasya**
NIM : 105311102320
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan


Firda Iasya



Terakreditasi Institusi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sedari kecil dibentuk untuk menjadi mesin penghancur badai, maka tak pantas diri ini tumbang hanya karena perkataan seseorang”

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a circular center containing Arabic calligraphy. The words "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" are written in a semi-circle at the top, and "MAKASSAR" is at the bottom. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the shield. The text of the dedication is overlaid on the lower portion of the logo.

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada Alm orang tua tercinta yang sudah berpulang, adikku, kakakku, keluargaku, pasangan, sahabat serta teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi”

ABSTRAK

Firda Iasya. 2024. *Pengaruh Media Sinema Edukasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X SMK Negeri 6 Makassar*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Akram dan Pembimbing II Sadriana Ayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Negeri 6 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 6 Makassar yang berjumlah 106 siswa. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 86 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes, angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 27 terdiri atas teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 27 diketahui bahwa terdapat adanya pengaruh antara media sinema edukasi dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa kelas X SMK Negeri 6 Makassar tergolong sedang.

Kata Kunci: Media sinema edukasi, kemampuan komunikasi, bahasa Inggris

ABSTRACT

Firda Iasya. 2024. The Influence of Educational Cinema Media on Class X English Communication Skills at SMK Negeri 6 Makassar. Thesis. Department of Educational Technology, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Akram and Supervisor II Sadriana Ayu.

This research aims to determine the influence of educational cinema media on the English communication skills of class X students at SMK Negeri 6 Makassar. This research uses a quantitative approach, with the type of research used by the author being experimental research. The research design used a posttest-only control design. The population in this study were all students in class X accounting at SMK Negeri 6 Makassar, totaling 106 students. Meanwhile, the sample taken in this research was 86 students. The sampling technique used is probability sampling using simple random sampling. The research instruments used were tests, questionnaires and observations. The data analysis technique used in this research is SPSS version 27 consisting of descriptive statistical analysis techniques and inferential analysis techniques.

Based on the results of calculations using SPSS version 27, it can be seen that there is a relationship between educational cinema media and the English communication skills of class X students at SMK Negeri 6 Makassar which are classified as moderate.

Keywords: *Educational cinema media, communication skills, English*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongan-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Media Sinema Edukasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Makassar”**. Shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju cahaya, sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Perjalanan menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai rintangan, namun semua itu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berkembang. Ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan dengan tulus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah berpulang, untuk Bapak tercinta, **Alm. Abdul Hafid** dan Mama tercinta, **Almh. Ruhaedah** meskipun tidak lagi bersama di dunia ini, semangat dan kasih sayang mereka tetap menjadi pendorong utama dalam setiap langkah penulis. Semoga mereka senantiasa mendapatkan tempat yang layak di sisi-Nya, kepada **Yuni Rahmah** adikku dan **Muh. Haru Tahta** kakakku serta **keluargaku** tersayang yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta yang tak pernah henti selama proses penyelesaian skripsi ini. Pembimbing I bapak **Akram, S.Pd., M.Pd** dan Pembimbing II Ibu **Sadriana Ayu,**

S.Pd., M.Phil yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse., M.Ag, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Bapak Muhammad Nawir, M.Pd dan Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan Nasir, S.Pd., M.Pd. serta seluruh dosen program studi dan para staf pegawai lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Juga kepada pasangan, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberikan doa juga senantiasa kebersamai serta yang sedang mengusahakan gelarnya masing-masing.

Makassar, 22 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.iii
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.iv
SURAT PERJANJIAN	Error! Bookmark not defined.v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Konsep.....	12
1. Media.....	12
2. Sinema Edukasi.....	18
3. Kemampuan Berkomunikasi.....	20
4. Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris.....	21
5. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	26
B. Kerangka Pikir	28
C. Penelitian Yang Relevan.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	35

D. Desain Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian	37
F. Defenisi Operasional Variabel.....	39
G. Prosedur Penelitian.....	40
H. Instrumen Penelitian.....	42
I. Teknik Pengumpulan Data	44
J. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	81
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	29
3.1 Hubungan Variabel Independent, Dependen.....	38
4.1 Column Chart Data Analisis Angket.....	63
4.2 Frekuensi Histogram Pretest Kontrol.....	68
4.3 Frekuensi Histogram Posttest Kontrol.....	69
4.4 Frekuensi Histogram Pretest Eksperimen.....	69
4.5 Frekuensi Histogram Posttest Eksperimen.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Populasi Kelas X Ak. SMK 6 Makassar.....	35
3.2 Tabel Populasi dan Sampel Krecjie dan Morgan.....	36
3.3 Skala Pengukuran Likert.....	44
3.4 Kategori Aktivitas Pembelajaran.....	47
3.5 Kategori Respon penggunaan Media Sinema Edukasi.....	48
3.6 Kategori Hasil Tes Kemampuan Komunikasi.....	48
4.1 Hasil Observasi Siswa Sebelum Menggunakan Media Sinema Edukasi.....	51
4.2 Hasil Observasi Siswa Menggunakan Media Sinema Edukasi.....	54
4.3 Hasil Observasi Kemampuan Guru Menggunakan Media Sinema Edukasi.....	57
4.4 Hasil Analisis Angket Penggunaan Media Sinema Edukasi.....	60
4.5 Kategorisasi Variabel Analisis Angket.....	63
4.6 Hasil Pretest Dan Posttest (Kontrol) Kelas X Akuntansi.....	64
4.7 Hasil Pretest Dan Posttest (Eksperimen) Kelas X Akuntansi.....	66
4.8 Descriptive Statistics Hasil Belajar.....	67
4.9 Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest.....	71
4.10 Uji Homogenitas Varians.....	72
4.11 Hasil Analisis Deskriptif Angket.....	72
4.12 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest (Kontrol).....	76
4.13 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Posttest (Kontrol).....	77
4.14 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest (Eksperimen).....	78
4.15 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Posttest (Eksperimen).....	79
4.16 Analisis Uji Hipotesis	80

DAFTAR SINGKATAN

- SMK : Sekolah Menengah Atas
- AECT : *Association of Educational and Communication Technology*
- UUSPN : Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
- SMTK : Sekolah Menengah Teknologi Kerumah Tanggaan
- SPSS : *Statistical Program for Social Science*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 6 Makassar	
2. Instrumen Penelitian	
3. Hasil Angket Penelitian	
4. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian	
5. Hasil Uji Prasyarat Analisis	
6. Dokumentasi Penelitian	
7. Persuratan	
8. Riwayat Hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari tujuan nasionalnya, yang mengutamakan pendidikan di wilayah Indonesia dengan fokus pada kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah mencapai hasil yang diharapkan melalui pendekatan pembelajaran yang efektif, memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan, serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sesuai, sehingga ilmu yang diperoleh oleh peserta didik benar-benar bermanfaat dan relevan. Pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pembelajaran seharusnya menjadi alat yang mendukung pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik, bukan sebaliknya. Penting untuk tidak mengabaikan perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi antara generasi siswa milenial dan generasi sebelumnya. Dengan penguasaan teknologi informasi yang baik, hal ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memperkaya proses pembelajaran dengan memanfaatkan beragam media yang tersedia (Afif, 2019).

Media pembelajaran merupakan sarana kegiatan belajar yang berfungsi sebagai alat bagi guru bahan atau informasi dan sumber daya memfasilitasi komunikasi guru dengan siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi, media pendidikan

mengalami transisi dari manual ke digital menggunakan teknologi internet. Melalui perkembangan teknologi media pembelajaran berbagai hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar siswa, sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan Munir dalam (Ulfaidah, dan Pahlevi, 2021) media pembelajaran biasanya terdiri dari *whatsapp*, *google meet*, *google class*, *zoom*, *youtube*, *email*, *edmodo*. Disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan materi bahkan informasi agar dapat mendorong perhatian serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Juga pembelajaran online dapat mendukung proses belajar mengajar dengan berbagai aplikasi yang canggih di era sekarang.

Perkembangan teknologi yang semakin maju telah membuka peluang baru dalam menyampaikan informasi. Selain melalui media cetak dan elektronik seperti surat kabar, informasi kini juga dapat disampaikan melalui media audio visual. Penggunaan audio visual sebagai sarana penyampaian pesan menjadi sangat relevan dalam mencapai masyarakat secara efektif. Dalam konteks ini, media audio visual berupa film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada mahasiswa tentang realitas bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi (Nugraini, 2021).

Berdasarkan Hermawan dalam (Gabriela, 2021) penggunaan media berbasis audio visual, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi, menjadi bagian dari kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Media ini melibatkan unsur visual dan audio, sehingga sesuai dengan

perkembangan zaman dan mempertinggi mutu pendidikan. Sejalan Nugroho, dan Yeni dalam (Nugraini, 2021) Media audio visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena menggabungkan kedua aspek tersebut. Media audio visual dibagi menjadi dua bagian atau jenis. terdapat dua jenis media audio visual. Pertama adalah audio visual diam, yang mencakup media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film bingkai suara, dan cetak suara. Kedua adalah audio visual gerak, yang mencakup media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset. Salah satu bentuk media audio visual yang digunakan dalam konteks ini adalah film yang memberikan contoh tentang realitas bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi.

Film digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pesan kepada khalayak luas melalui narasi. Film merupakan bentuk media massa, komunikasi, hiburan, pendidikan, dan pemasaran produk. Film dikenal sebagai gambar hidup dan secara keseluruhan sering disebut sinema. Asal-usul kata sinema berasal dari kinematik atau gerakan, menggambarkan esensi pergerakan yang ada dalam medium ini (Nugraini, 2021). Berdasarkan Hestin dalam (Terry, 2020) sinema merupakan bentuk media yang menghadirkan beberapa gambar dalam gerakan (*motion pictures*) melalui layar, dan disebut media audio visual yang menggabungkan elemen gambar dan suara untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional bagi penonton. Melalui kombinasi audio visual dan gerak, film mampu menyampaikan cerita, emosi, ide, dan pesan kepada audiens dengan cara yang menarik.

Sinema edukasi adalah pendekatan modern yang diterapkan baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan menggunakan film sebagai alat bantu untuk mendukung proses pendidikan dan perkembangan pribadi individu. Melalui sinema edukasi, film dijadikan sumber informasi yang memberikan sumbangan berharga dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan, serta mendorong pertumbuhan kualitas diri. Pendekatan ini memungkinkan para peserta untuk memanfaatkan visualisasi, narasi, dan emosi yang ada dalam film sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman konsep, memotivasi pembelajaran, mengasah keterampilan analisis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui film. Dengan menggabungkan elemen visual dan naratif, sinema edukasi membawa dimensi baru dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman yang interaktif, inspiratif, dan berdampak positif bagi pengembangan pengetahuan dan potensi individu (Terry, 2020)

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa penggunaan media audio visual menjadi bagian penting dalam kemajuan pendidikan karena menyatukan unsur suara dan gambar. Film adalah salah satu bentuk media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam konteks ini, sinema edukasi digunakan sebagai media untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan pribadi individu maupun kelompok, dan menjadi sarana efektif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan sinema pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang perlu dikembangkan. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa film/sinema tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Sinema pembelajaran ini membantu mengatasi batasan-batasan ruang dan

waktu dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat mengakses sinema/film tersebut kapan saja dan di mana saja. Dengan bantuan sinema pembelajaran ini, siswa memiliki fleksibilitas dalam memahami materi secara lebih mendalam (Akram, dan Yulhan, 2022).

Penggunaan media pembelajaran audio visual dengan sinema edukasi dalam proses pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Oleh karena itu, penggunaan media sinema edukasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa. Karena dengan menggunakan media sinema siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung apa yang diceritakan dalam sinema. Dengan adanya stimulus audio visual yang menarik, siswa dapat lebih terlibat dan memahami konteks serta ekspresi bahasa Inggris dengan lebih baik. Media sinema edukasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih mendengarkan, memahami, dan mengungkapkan bahasa Inggris dalam konteks yang nyata dan menarik. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa dengan lebih efektif (Sa'adiah, 2020).

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana interaksi ini berjalan. Seorang guru yang mampu mengontrol dan mengelola suatu pembelajaran dengan baik sehingga dapat berperan penting dalam membentuk generasi siswa yang berkualitas. Komunikasi berbahasa Inggris dalam konteks internasional, memiliki peran penting dalam berkomunikasi antar negara. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi dalam berbagai organisasi internasional dan menjadi bahasa utama dalam

komunikasi bisnis, pemasaran, dan sektor pendidikan. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia (Suparlan, dkk, 2022).

Kemampuan berbahasa Inggris yang solid menjadi suatu keterampilan yang sangat diminta di pasar kerja saat ini, memberikan manfaat luar biasa bagi kehidupan masa kini. Pentingnya kemampuan ini dalam era sekarang terungkap melalui sejumlah alasan yang signifikan. Belajar bahasa Inggris tidak hanya membuka peluang pekerjaan yang lebih luas, melainkan juga memfasilitasi interaksi sosial yang lancar. Keterampilan berbahasa Inggris mendorong pertumbuhan karir dengan memberi keunggulan kompetitif, sementara juga memperkaya pengetahuan melalui akses mudah terhadap sumber bacaan dan ilmu di luar negeri, yang berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, manfaat kemampuan berbahasa Inggris membentang ke berbagai aspek kehidupan, menjadikannya elemen krusial dalam menghadapi tuntutan zaman (Putri, dan Wijayanti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah bahwa tantangan yang dialami oleh siswa di SMK Negeri 6 Makassar, di antaranya yaitu pengetahuan kosa kata yang minim, tata bahasa, serta pelafalannya dalam berkomunikasi juga berkurang. Namun pada era globalisasi sekarang ini, bahasa Inggris menjadi kemampuan yang perlu dimiliki, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang umum digunakan dalam lingkup akademik dan sosial. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan berupa pelatihan dalam aspek *speaking* dan *writing*. Kegiatan ini nantinya akan membuktikan bahwa para siswa sebenarnya

memiliki kemampuan dalam belajar berbahasa Inggris namun kemampuan tersebut tidak di asah dikarenakan beberapa peserta didik mungkin menghadapi beberapa kesulitan.

Fokus utama pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bidangnya, SMK menawarkan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Prasetyowati, dkk, 2021). Berdasarkan Dwiharja dalam (Agustina, dkk, 2020) bahwa program studi yang populer di SMK diantaranya adalah jurusan akuntansi. Program ini mendapatkan respon positif yang cukup tinggi dari masyarakat, sehingga menarik minat banyak siswa. Minat ini tidak terlepas dari pandangan mereka terhadap masa depan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Proses pembelajaran di Jurusan Akuntansi dirancang untuk membantu siswa mempelajari metode akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu akuntansi. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam situasi dunia nyata. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya akuntansi sebagai bahasa bisnis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan dan operasionalisasi suatu bisnis.

Sekolah menengah kejuruan pada jurusan akuntansi memainkan peran vital dalam mempersiapkan siswanya agar mampu berkompetisi dalam dunia kerja masa kini. Lebih dari sekadar mengajarkan bahasa Inggris untuk kepentingan akademis, jurusan akuntansi diharapkan mampu menyajikan pembelajaran bahasa Inggris yang berfokus pada tuntutan dan kebutuhan dunia kerja sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan bahasa Inggris di tingkat

menengah sebaiknya tidak hanya berpusat pada lingkup akademis, tetapi juga bertujuan untuk memberikan bekal kepada lulusannya agar memiliki kompetensi bahasa Inggris yang relevan dengan persyaratan pekerjaan di berbagai bidang ilmu yang berbeda (Putri, dan Wijayanti, 2018).

Berdasarkan data dari artikel ilmiah *Penguasaan kosakata dan kalimat praktis Bahasa Inggris bagi siswa SMK*. Makalah disajikan dalam Prosiding seminar nasional, LP2MUNM, Universitas Negeri Makassar, 2019 penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Makassar menunjukkan bahwa murid-murid di SMK 6 Makassar tersebut mengalami keterbatasan dalam pengetahuan, kosa kata, dan keterampilan berbicara serta berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dalam konteks informasi yang ada dalam artikel tersebut terungkap bahwa murid memiliki keterbatasan dalam kemampuan bahasa Inggris, terutama sejak diberlakukan Kurikulum 2013. Informasi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi murid-murid tersebut, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin global (Nappu, dkk, 2019).

Penerapan sinema edukasi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dapat membuat penonton akan terbiasa dengan beragam aksen dan intonasi, memperluas kosakata dan frasa dalam konteks nyata, dan mampu berbicara dengan lebih percaya diri. Dengan penguasaan beberapa indikator kemampuan tersebut, analisis sinema juga merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis, sambil menghubungkan bahasa Inggris dengan konteks dunia nyata. Penggunaan media sinema dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan

komunikasi bahasa Inggris karena menyajikan konteks nyata dan mendalam untuk berlatih (Sari, dan Lestari, 2019).

Kemajuan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi dan mengakses informasi dalam pembelajaran. Selain sumber seperti buku, papan tulis dan buku, media sosial, dan aplikasi pembelajaran, sinema (film) juga menjadi salah satu media yang dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Peneliti akan memanfaatkan film sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa. Media sinema edukasi menurut Packer dalam (Fauzi, dan Setyawati, 2021) adalah metode pengajaran yang menggunakan film untuk menyampaikan materi. Film atau sinema menggunakan gambar bergerak untuk membangkitkan ingatan, menunjukkan tingkah laku, membangkitkan emosi dan menciptakan persepsi penonton.

Dari pembahasan di atas, sinema edukasi dapat di artikan sebagai media pembelajaran yang menggunakan film untuk menyampaikan isi pesan materi sehingga dapat memudahkan dalam merangsang siswa memahami isi materi serta membangkitkan memori sehingga siswa dapat mengpersepsikan materi dengan cara penyampaian pendapat.

Penelitian dilakukan pada kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Nasional (SMK) Negeri 6 Makassar yang beralamat di Jl. Andi Djemma No. 132, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sinema Edukasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X Di SMK Negeri 6 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas adalah apakah ada pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Negeri 6 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Negeri 6 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan berbahasa Inggris siswa menggunakan media sinema edukasi, dan menambah kajian mengenai penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa motivasi dalam pembelajaran bahasa inggris sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Merasa senang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat

belajarnya. Melatih kemampuan dalam berkomunikasi bahasa Inggris dengan temannya melalui penerapan media sinema edukasi.

b. Guru pengampuh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Sekolah

Media sinema edukasi dapat menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan.

d. Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran sinema edukasi terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa. Kemudian sebagai bahan rujukan tambahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya atau pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Media

Kata media berasal dari bahasa lain yaitu bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau transmisi pesan dari pengirim ke penerima”. Berdasarkan AECT dalam (Arsyad, 2019:3) “sebuah organisasi yang bergerak di bidang teknologi pendidikan dan komunikasi, mendefinisikan media sebagai segala bentuk proses penyebaran informasi”. Molenda dan Russel dalam (Sanjaya, 2012:57) mengungkapkan bahwa media adalah saluran komunikasi. Berasal dari kata Latin “antara”, istilah tersebut mengacu pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditekankan bahwa media adalah perantara sumber informasi seperti video, televisi, komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa media merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai pengantar informasi untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah pada khususnya.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, “pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik” (Arsyad, 2019:7). Media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* yang merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan Rossi dan Breidle dalam (Sanjaya, 2012:58) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Menurut Rossi alat-alat seperti radio dan televisi digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran, media itu sama saja dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, bahwa dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu

tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

b. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran

Berdasarkan Sadiman dalam (Tafanao, 2018) beberapa fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Untuk menunjukkan cara penyampaian pesan agar tidak terlalu verbal (hanya tertulis atau lisan).
- 2) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya panca indra, misalnya: a) Benda yang terlalu besar dapat diganti dengan kenyataan, gambar, film atau model. b) Untuk objek kecil, proyektor mikro, film diam, film atau gambar sangat membantu. c) Pergerakan yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *fast photography*. d) Kejadian atau kejadian di masa lampau dapat ditampilkan kembali melalui rekaman film, video, gambar diam, foto atau bahkan secara lisan. e) Objek yang terlalu kompleks (seperti mesin) dapat direpresentasikan dengan model, diagram. f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, foto, gambar dan lainnya.
- 3) Sikap pasif siswa dapat diatasi dengan penggunaan lingkungan belajar yang tepat dan serba guna, dalam hal ini lingkungan belajar akan bermanfaat: a) Ciptakan semangat belajar. b) Memungkinkan interaksi siswa yang paling langsung dengan lingkungan dan kenyataan. c) Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 4) Keunikan setiap siswa berpadu dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran sama untuk setiap siswa, banyak kesulitan untuk mengatasi semua itu sendirian, apalagi jika latar belakang lingkungan siswa tersebut adalah seorang guru. dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan kemampuan untuk: a) memberikan insentif yang sama. b) Pengalaman yang setara. c) Buat ide yang sama.

Dari uraian di atas jelas bahwa dengan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi guru saat ini karena guru dapat mengimplementasikan fungsi media pembelajaran pada era sekarang juga, adanya media pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Mudhofir dalam (Tafanao, 2018) Beberapa peranan media pembelajaran antara lain:

- 1) Siswa memiliki kemampuan merekam pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Karena media pembelajaran merupakan sumber belajar, maka media dapat diartikan secara luas sebagai orang, benda atau peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap
- 2) Media membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak positif bagi psikologi siswa. Karena media pendidikan dapat memudahkan komunikasi antara dosen/pengajar dan mahasiswa.

- 3) kemampuan media untuk merepresentasikan objek atau peristiwa. disesuaikan dengan kebutuhan dengan cara yang berbeda dan bermakna.

Jadi, dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dengan demikian mendorong komunikasi antara guru dan siswa, yang membuat pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan kualitas pengajaran. siswa akan belajar lebih bersemangat dengan bantuan media pendidikan dan lebih mengingat pelajaran yang diberikan oleh dosen/guru. Oleh karena itu, setiap pendidik harus mempelajari cara menentukan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Berdasarkan Silahuddin, 2022 ada beberapa karakteristik media pembelajaran, yaitu:

1) Media Visual

Berdasarkan Arsyad dalam (Silahuddin, 2022) secara keseluruhan, komponen-komponen yang terdapat dalam media visual mencakup garis, bentuk, warna, dan tekstur. Visual dapat meningkatkan minat siswa dan dapat membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata agar penggunaan visual menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan dalam konteks yang berarti dan siswa harus berinteraksi dengan visual untuk memastikan terjadi proses informasi. Bentuk visual dapat berupa gambar representasi seperti ilustrasi atau foto yang menunjukkan penampilan suatu objek, diagram yang menggambarkan hubungan konsep, peta yang

menunjukkan hubungan antara ruang dan elemen di dalamnya, serta grafik seperti tabel dan grafik yang dapat menyajikan data secara visual.

2) Media Audio

Media audio adalah jenis media yang menyampaikan pesan atau informasi melalui indera pendengaran. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan. Pesan atau informasi yang ingin disampaikan direkam dalam bentuk simbol-simbol auditif seperti kata-kata, musik, dan efek suara. Media audio memiliki berbagai jenis dan bentuk, antara lain radio, piringan hitam, pita kaset suara, dan *compact disc*.

3) Media Audio Visual

Media ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) dalam satu kesatuan saat menyampaikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat juga diartikan sebagai jenis media yang mengandung unsur gambar dan juga mengandung unsur suara yang dapat didengar, seperti slide suara, film, rekaman video. Media pembelajaran audio visual adalah salah satu dari berbagai jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara terpadu saat menyampaikan informasi atau pesan.

Berdasarkan Setiyawan 2020 Ciri-ciri media berbasis audio visual, yaitu:

- a) Memiliki sifat lurus
- b) Penyajian gambar yang bergerak
- c) Dapat disesuaikan dengan keperluan dan keinginan.

- d) Mengubah hal yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat dilihat secara fisik.
- e) Bisa dikembangkan berdasarkan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme.
- f) Berfokus pada pengajar dan interaksi dengan murid minimal. Setiap media memiliki beberapa kelemahan dan keunggulan dalam pembelajaran, ini juga berlaku untuk media audio visual.

4) Multimedia

Multimedia mengacu pada kombinasi dari teks, seni grafis, suara, animasi, dan video yang disampaikan kepada pengguna melalui perangkat keras komputer Vaughan dalam (Silahuddin, 2022).

2. Sinema Edukasi

Film atau sinema adalah media modern yang dapat di lihat dan di dengar yang didalamnya terdiri dari susunan beberapa gambar yang ditata dan di edit oleh ahli dengan bantuan teknologi digital yang nantinya diproyeksikan menggunakan lensa proyektor sehingga jika di lihat gambar itu seakan menjadi bergerak. Berdasarkan Baskin dalam (Noerrahman, dan Arofah, 2021) film merupakan salah satu bentuk media komunikasi dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur unsur kesenian. Jadi film itu juga bisa disebut seni tetapi film tersebut berbeda dengan seni kawasan seperti seni sastra, seni lukis, atau seni ukir, seni pada film sendiri itu sangat mengandalkan teknologi modern sebagai bahan baku utama untuk membuat dan menayangkan film tersebut.

Melalui media film peneliti ingin menyampaikan pesan dan informasi yang ingin di sampaikan oleh penonton. Film juga bisa di gunakan dalam berbagai hal, salah satunya adalah media dalam belajar yang biasa disebut sinema edukasi, sinema edukasi sendiri adalah media yang menyajikan tayangan-tayangan yang bertujuan untuk mendorong terciptanya penonton yang cerdas.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu media yang dapat dilihat dan juga ditonton dan di dalam film tersebut menampilkan serangkaian gambar bergerak dengan alur cerita yang di mainkan oleh para pemeran yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada para penonton.

Berdasarkan Musfiqon dalam (Noerrahman, dan Laelatul, 2021) Film merupakan penemuan modern dari proses belajar mengajar karena di dalam film penonton disuguhkan pada dua indra pada saat yang sama yaitu melihat dan mendengar. Sejalan dengan Nursalim dalam (Noerrahman, dan Arofah, 2021) dengan memanfaatkan media sinema edukasi dapat mengembangkan afeksi siswa dalam hal belajar, karena didalam pelaksanaanya siswa akan menerima, mendengarkan, dan memperhatikan guru yang membimbing dan menjelaskan di kelas.

Sinema edukasi merupakan teknik pembelajaran moderen yang menggunakan bantuan media dalam proses pendidikan dan pengembangan diri individu. Tujuan dari sinema edukasi adalah untuk mendidik siswa dengan bantuan media film. Selain itu dengan film juga dapat menimbulkan aktifitas dalam otak yang menunjukkan gambaran emosi saat memahami isi alur cerita di dalam film.

Manfaat yang lain dalam film adalah juga dapat di jadikan sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dari alur cerita dalam film (Noerrahman, dan Arofah, 2021).

3. Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang sistematis antara pihak-pihak, biasanya menggunakan simbol-simbol standar. Komunikasi ilmiah juga dapat berarti penyampaian pesan atau informasi dari seorang pengirim kepada penerima dengan menggunakan lambang atau lambang tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menerima umpan balik (Soemarno, dan Abdulhak, 2012:27).

Jadi komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang sistematis antara pihak-pihak yang terlibat, menggunakan simbol-simbol standar. Komunikasi ilmiah mengacu pada penyampaian pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima menggunakan lambang atau simbol tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan memperoleh umpan balik.

Komunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Proses komunikasi melibatkan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu Marfuah dalam (Fitriah, dkk, 2020). Sejalan dengan Marfuah dalam (Fitriah, dkk, 2020) proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi. Kemampuan komunikasi siswa dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Hal ini dikarenakan kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu dalam menyampaikan gagasan-gagasan dan memfasilitasi pertukaran informasi dalam proses pembelajaran. Milawati dalam (Fitriah, dkk, 2020) Manfaat kemampuan komunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui kemampuan berkomunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapat mereka, serta berani bertanya saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

4. Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris

Bahasa menunjukkan bangsa dan warga yang hidup di dalamnya. Bahasa bisa menunjukkan sekuat apa dan semandiri apa suatu bangsa dan seberapa berkelas suatu bangsa dimasanya. Ia juga mampu memberikan gambaran kearah mana dan seperti apa sebuah negara itu mampu bersaing di tingkat global. Dan tidak kalah pentingnya adalah ia mampu menunjukkan kepribadian luhur petuturnya. Bahasa merupakan wahana, dan cerminan budaya suatu bangsa (Suhandra, 2019). Berdasarkan Pei dan Gaynor dalam (Suhandra, 2019) bahasa menggunakan suatu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai aturan dalam sistem penulisan vokal. Jadi dari pembahasan diatas bahwa, Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam suatu negara, dan menjadi suatu identitas negara tersebut.

Komunikasi berbahasa Inggris dalam konteks internasional, memiliki peran penting dalam berkomunikasi antar negara. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi dalam berbagai organisasi internasional dan menjadi bahasa utama dalam komunikasi bisnis, pemasaran, dan sektor pendidikan. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia. Dalam era digital, perkembangan teknologi dan inovasi telah memperluas jangkauan komunikasi dalam bahasa Inggris melalui platform online dan media sosial. Namun, pengembangan kemampuan berbahasa Inggris tidak selalu mudah. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami tata bahasa Inggris atau *grammar*, serta mengaplikasikan kosa kata dan keterampilan berbicara yang tepat. Faktor-faktor seperti kurikulum yang tidak memadai, metode pengajaran yang kurang efektif, dan kurangnya lingkungan berbahasa Inggris yang mendukung dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris (Suparlan, dkk, 2022). Berdasarkan Bjorklund, dalam (Sari, dan Lestari, 2019) Kemampuan berbahasa berkembang seiring dengan perkembangan berbicara seseorang. Semakin seseorang dapat berbicara dengan baik, semakin luas kemampuan berbahasanya. Keterampilan berbahasa yang semakin berkembang membuat anak atau individu merasa lebih percaya diri dalam berbicara.

Proses pendidikan bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan utama yang sangat penting bagi peserta didik, yaitu membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), dan menulis (*Writing*). Membaca dan mendengarkan dikenal sebagai keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif (Emisari, 2022). Namun pada kenyataanya,

dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam berbicara (*speaking*), beberapa peserta didik mungkin menghadapi beberapa kesulitan. Untuk menjadi terampil dalam berbicara, karena seorang peserta didik perlu menguasai kosakata dan aturan penggunaannya. Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris antara lain:

a. *Vocabulary* (Kosa Kata)

Merujuk pada sekelompok kata-kata, frasa, idiom, dan ungkapan yang seseorang pahami dan mampu gunakan secara efisien dalam komunikasi dalam bahasa Inggris. Penguasaan kosa kata melibatkan pengetahuan tentang makna kata, pengucapan yang tepat, ejaan, serta kemampuan untuk menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat yang cocok. Penguasaan kosa kata adalah bagian penting dari kefasihan bahasa Inggris dan berperan dalam menghasilkan komunikasi yang jelas, akurat, dan efisien. Ini dapat diperoleh melalui pembelajaran aktif, membaca, mendengarkan, dan berlatih menggunakan kata-kata baru dalam konteks yang berbeda.

b. *Grammar* (Tata Bahasa)

Tata bahasa (*grammar*) dalam konteks bahasa Inggris mengacu pada aturan-aturan yang mengatur struktur dan penggunaan kata-kata dalam kalimat dan teks. Tata bahasa ini mengatur bagaimana kata-kata disusun, bagaimana kata-kata menghubungkan satu sama lain, dan bagaimana unsur-unsur lain seperti frasa, klausa, dan kalimat membentuk makna yang kohesif. Penguasaan tata bahasa penting untuk komunikasi yang tepat dan efektif

dalam bahasa Inggris. Pemahaman tentang *grammar* membantu dalam menghindari kebingungan makna, menghindari ketidakjelasan, dan menghasilkan teks yang lebih terstruktur dan jelas. Walaupun sering kali tata bahasa dapat terasa kompleks, memahami prinsip dasarnya dan berlatih penggunaannya akan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

c. *Pronouncing* (Pengucapan)

Mengacu pada cara seseorang mengungkapkan kata-kata dan suara dalam bahasa Inggris secara tepat. Ini melibatkan penggunaan suara, intonasi, vokal, konsonan, dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan suara-suara bahasa Inggris sesuai dengan aturan dan pola pengucapan yang berlaku. Pengucapan yang baik dan tepat sangat penting dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris karena pengucapan yang salah atau tidak tepat dapat menyebabkan ketidakpahaman, kesalahpahaman, atau komunikasi yang kurang efektif.

d. *Comprehension* (Pemahaman)

Mengacu pada keterampilan individu dalam memahami teks tertulis atau lisan dalam bahasa Inggris. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami arti kata-kata, kalimat, dan gagasan yang disampaikan dalam teks, serta kemampuan untuk merespons dengan benar terhadap informasi yang diterima. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris karena memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks, seperti buku, artikel, berita, atau percakapan. Kemampuan

pemahaman yang baik juga mendukung kemampuan berbicara, menulis, dan berpartisipasi dalam diskusi dalam bahasa Inggris. Melalui latihan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan berbagai jenis teks, seseorang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa Inggris mereka.

e. *Fluency* (kelancaran)

Kemahiran berbicara (kelancaran) dalam konteks bahasa Inggris merujuk pada keterampilan seseorang untuk bercakap dengan aliran kata-kata yang berterusan dan mudah, tanpa adanya kesulitan yang signifikan. Ini melibatkan keupayaan untuk menyampaikan ide atau informasi dengan lancar dan tanpa perlu berhenti untuk berfikir terlalu lama atau mencari kata-kata. Kelancaran berbicara merupakan sasaran yang signifikan dalam proses belajar bahasa Inggris, sebab memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lebih efisien, terlibat dalam perdebatan, dan merasa lebih yakin dalam situasi berbicara (Sari, dan Lestari, 2019).

Pembelajaran bahasa Inggris melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup proses pengajaran, bimbingan, pelatihan, memberikan contoh, serta mengatur dan memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan strategi pembelajaran bahasa Inggris memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar bahasa Inggris. Banyak siswa yang dapat mencapai prestasi yang baik karena mereka diajar menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai. Metode pembelajaran bahasa Inggris merupakan kunci dalam proses pembelajaran tersebut. Jika seorang guru menerapkan metode yang kurang tepat

dan membosankan, maka kelas tersebut akan menjadi tidak produktif. Secara umum, siswa cenderung merasa bosan dan kurang tertarik dalam kelas bahasa Inggris yang berlangsung selama hampir dua jam (Uzer, 2020).

5. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPM) Nomor 20 Pasal 3, terdapat penjelasan mengenai Pasal 15 tahun 2003 yang menyatakan bahwa SMK merupakan satuan tingkat pendidikan menengah yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK termasuk dalam kategori pendidikan menengah dan merupakan jalur pendidikan formal dari sistem satuan pendidikan di Indonesia (Irwanto, 2021). Fokus utama pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bidangnya, SMK menawarkan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Prasetyowati, dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah menengah yang memberikan informasi pengetahuan dan kemampuan siswa untuk melakukan berbagai tugas sesuai dengan jurusan yang telah dipilih.

Berdasarkan Dwiharja dalam (Agustina, dkk, 2020) bahwa program studi yang populer di SMK diantaranya adalah jurusan akuntansi. Program ini mendapatkan respon positif yang cukup tinggi dari masyarakat, sehingga menarik minat banyak siswa. Minat ini tidak terlepas dari pandangan mereka terhadap masa depan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Proses

pembelajaran di Jurusan Akuntansi dirancang untuk membantu siswa mempelajari metode akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu akuntansi. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam situasi dunia nyata. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya akuntansi sebagai bahasa bisnis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan dan operasionalisasi suatu bisnis.

Bahasa Inggris biasanya termasuk dalam daftar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Namun, kebijakan tentang mata pelajaran yang wajib atau bersifat pilihan bisa bervariasi antara satu SMK dengan SMK lainnya. Beberapa SMK mungkin lebih menekankan mata pelajaran lain tergantung pada bidang fokusnya, tetapi Bahasa Inggris tetap dianggap sebagai mata pelajaran yang memiliki nilai penting karena relevansinya dalam skala global saat ini.

Berdasarkan data dari artikel ilmiah mengenai Penguasaan Kosakata dan Kalimat Praktis Bahasa Inggris bagi murid SMK pada tahun 2019, penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Makassar menunjukkan bahwa murid-murid di SMK 6 Makassar tersebut mengalami keterbatasan dalam pengetahuan, kosa kata, dan keterampilan berbicara serta berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dalam konteks informasi yang ada dalam artikel tersebut terungkap bahwa murid memiliki keterbatasan dalam kemampuan bahasa Inggris, terutama sejak diberlakukan Kurikulum 2013. Informasi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi murid-

murid tersebut, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin global (Nappu, dkk, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Makassar dahulu bernama SMTK Negeri (Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan) yang didirikan pada 31 Desember tahun 1975 dengan membuka 3 jurusan, yaitu: Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Graha. Pada tahun 1996 SMTK berubah menjadi SMK Negeri 6 Makassar. Saat ini alumni SMTK/SMK Negeri 6 Makassar telah mencapai 2800an alumni. Lulusan SMK Negeri 6 Makassar telah banyak diserap oleh dunia usaha ataupun industry dan Instansi Negeri atau Swasta, wirausaha dan lain-lain. Jurusan yang ada di SMK 6 Makassar sekarang ada beberapa diantaranya, yaitu akomodasi perhotelan, tata kecantikan rambut, kecantikan kulit, tata busana, petisari, akuntansi, usaha perjalanan wisata, administrasi perkantoran.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini akan membahas tentang pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi. Kurangnya kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 6 Makasaar dalam berkomunikasi bahasa Inggris, disebabkan oleh pengetahuan kosa kata yang minim, tata bahasa, serta pelafalannya dalam berkomunikasi juga berkurang, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran sinema edukasi agar dapat menambah kemampuan berkomunikasi siswa. Materi pembelajaran yang dipakai *Expressing Happines and Expressing Sympathy* akan diberlakukan dalam suatu penelitian. Sebelum diberikan *treatment*, terlebih dahulu guru memberikan arahan mengenai apa yang akan dilakukan, kemudian diberlakukan *treatment* tersebut, setelah

itu dilakukan tes kepada siswa berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja. Jika semua data tes telah terkumpul maka selanjutnya data akan di analisis lalu kemampuan komunikasi berkomunikasi bahasa Inggris siswa dapat disimpulkan. Berikut kerangka pikir akan diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan *kerangka Pikir*

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan menggunakan pengaruh media sinema edukasi, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rizky Berlian Noerahman dan Laelatul Arofah (2021) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Sisiwa Smk Muhammadiyah 1 Kediri Melalui Sinema Edukasi" hasil penelitiannya yaitu permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah sangat beragam. Salah

satu yang dialami adalah kurangnya kepercayaan diri. kepercayaan diri adalah perasaan yang dialami seseorang dalam melihat dirinya itu mampu dan bisa, sebelum ia mengerjakan suatu tugas yang dihadapinya. Dalam masalah kepercayaan diri yang rendah dapat diatasi dengan memanfaatkan media film tapi yang berfokus pada masalah- masalah yang dialami siswa tersebut. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektifan sinema edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kediri. Sinema edukasi adalah teknik bantuan yang menggunakan tayangan film sebagai perantara untuk proses pendidikan dan pengembangan individu. Tujuan dari sinema edukasi adalah sebagai edukasi serta penguatan yang didapatkan dari hasil proses penayangan dari film yang di tampilkn tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suparlan, Samsul Rizal, Muh. Roni Hidayatullah, Masyudi (2022) yang berjudul “Sosialisasi Agenda pelatihan Pengembangan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris” hasil penelitiannya bahwa tim dosen dari Institut Pendidikan Nusantara Global melakukan kegiatan sosialisasi pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas II MTs Darul Aminin NW Aikmual Lombok Tengah dalam rangka memenuhi salah satu unsur tridarma perguruan tinggi bidang pengabdian masyarakat. Tata bahasa Inggris atau *grammar* dengan materi *Simple Present Tense* sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dalam pengabdian masyarakat ini. Terdapat 35 siswa kelas II MTs Darul Aminin NW Aikmual yang semuanya berasal dari kelas A. Masing-masing siswa mempunyai kesulitan terutama dalam memahami materi *Simple Present*

Tense yaitu dibuktikan dengan hasil *pre-test*. Pengembangan kemampuan bahasa Inggris ini yaitu meliputi *pre-test*, pembahasan materi, permainan, latihan soal, dan *post-test*. Selain siswa dapat menggunakan bentuk kalimat dengan baik dan benar, siswa juga dapat memahami bentuk *kalimat Simple Present Tense* dengan suasana belajar yang baru dan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan ini adalah menjadi hasil dari agenda pengabdian masyarakat ini.

3. Makalah seminar yang dilakukan oleh Linda Sari, dan Zuliana Lestari (2019) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0” hasil penelitiannya yaitu Banyak orang berpikir belajar bahasa adalah hal yang mudah karena mereka menganggap kita sudah menggunakan bahasa setiap hari. Belajar bahasa bukan hanya sekedar mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut, melainkan juga mengetahui dan memahami akan makna yang terkandung di dalam kata atau ungkapan yang diucapkan. Dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Inggris, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal *speaking* atau berbicara. Kesulitan berbicarabiasanya disebabkan oleh sulit mengungkapkan ide secara lisan, terbatasnya kosakata, terbatasnya kemampuan tata bahasa sehingga sulit berbicara dengan aturan yang benar, terbatasnya kemampuan melafalkan katakata (*pronunciation*), sehingga sulit mengucapkan kata yang diucapkannya dengan benar, kurangnya keberanian untuk berbicara karena takut salah. Untuk mempermudah kemampuan berbicara(*speaking*), ada beberapa cara yang cukup efektif untuk dicoba, diantaranya: perbanyak kosa

kata (*vocabulary*), membaca dengan suara keras, mengenal tata bahasa Inggris sederhana, membaca tulisan bahasa Inggris, percakapan bahasa Inggris, mendengarkan lagu bahasa Inggris, menonton film berbahasa Inggris, menyukai mata pelajaran bahasa Inggris. Dalam makalah ini juga dibahas metode pengajaran role play dan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Emisari (2022) yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dalam Menulis Teks Recount Dengan Menggunakan Foto Pribadi Pada Murid Sekolah Menengah Atas” hasil penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi murid kelas sepuluh SMAN 1 Metro, bahwa masalahnya adalah rendahnya kemampuan menulis murid, terutama dalam menuliskan cerita kehidupan mereka dalam berbahasa Inggris secara komunikatif. Kemampuan menulis rendah mereka disebabkan oleh pengajaran guru yang tidak sesuai yang mempengaruhi kemampuan menulis murid dan kegiatan belajar murid. Ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Metro. Subyek penelitian adalah murid kelas sepuluh pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti menggunakan indikator yang berhubungan dengan produk pembelajaran dan juga proses belajar yang terdiri dari kegiatan belajar murid. Untuk mengumpulkan data produk pembelajaran dan proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar ujicoba dan observasi sebagai instrumen. Hasil belajar menunjukkan bahwa

penggunaan foto pribadi sebagai media dan juga sebagai teknik dalam pengajaran menulis mampu meningkatkan kemampuan menulis murid. Pada siklus 1, hanya ada 8 murid (25,81%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan pada siklus 2 ada 17 murid (54,84%) yang memperoleh nilai ≥ 70 . Pastinya, hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa media foto ini bisa memberikan peningkatan yang signifikan. Selain itu, terkait aktivitas murid, terdapat juga peningkatan yang signifikan dari partisipasi dan antusiasme murid dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Mengacu pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan foto pribadi tersebut dapat digunakan dalam pengajaran dan peningkatan kemampuan menulis murid, juga membantu kegiatan belajar murid.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat di angkat bahwa hipotesis penelitiannya adalah ada pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, yang artinya pendekatan ilmiah yang menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan data dalam bentuk numerik dan statistik guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis serta data yang dikumpulkan dalam penelitian ini umumnya berupa angka, pengukuran, dan variabel numerik. Metode yang digunakan yaitu berupa eksperimen, digunakan apabila ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel *independent* atau perlakuan tertentu terhadap variabel *dependent* dalam kondisi yang terkontrol.

Berdasarkan Freinkel dan Wallen dalam (Sugiyono, 2022:110) menyatakan bahwa “eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi atau membuktikan”. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan bahwa, metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel independen) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian di laksanakan pada kelas X bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Makassar beralamat di Jl. Andi Djemma No. 132, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2023/2024 tepatnya pada 30 Januari – 30 Maret 2024.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan Sugiyono, 2022:130 Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Jadi populasi merupakan jumlah sekumpulan dari subjek yang akan ada di penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan dari sumber data atau subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Ak. SMK Negeri 6 Makassar.

Tabel 3.1 *Data Populasi Kelas X Ak. SMK 6 Makassar*

No.	Nama Rombel	Jumlah		
		L	P	Total
1.	X Ak. 1	4	32	36
2.	X Ak. 2	6	29	35
3.	X Ak. 3	8	27	35
Jumlah total kelas X Ak.		18	88	106

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel di ambil dari populasi yang harus representatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability* sampling dengan menggunakan *simple random* sampling. “*Simple random* sampling dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut” (Sugiyono, 2022:134).

Cara menentukan ukuran sampel pada penelitian yaitu dengan menggunakan tabel *Krejcie* dan *Morgan*, dapat dilihat pada tabel 3.2, kemudian menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan mengacak random nomor kemudian sampelnya dikumpulkan sebanyak 86 siswa.

Tabel 3.2 Tabel populasi dan sampel *Krejcie* dan *Morgan*

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan menggunakan “*true experimental designs* yang menggunakan *posttest-only control design*” (Sugiyono, 2022:116). Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok (R), yang kelompok pertama yang diberikan *treatment* atau perlakuan. Kelompok kedua tidak diberikan *treatment*. Kelompok yang diberikan *treatment* disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberikan *treatment* disebut *kelompok kontrol*.

R ₁	X	O ₁
R ₂		O ₂

Di mana :

R₁ = Kelompok *eksperimen*

R₂ = Kelompok kontrol

O₁ = Variabel dependen

(Kemampuan berkomunikasi bahasa inggris)

O₂ = Variabel dependen

(kemampuan berkomunikasi bahasa inggris)

X = *Treatment* atau variabel independen (Sinema edukasi)

Variabel yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan “variabel *independent* yang berarti yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent*, variabel *dependent* (terikat) artinya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)” (Sugiyono, 2022:114).

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

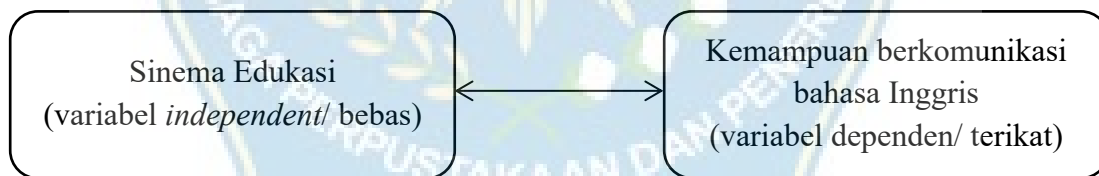
untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dan secara sederhana variabel adalah jawaban atas pertanyaan “apa yang diteliti?” (Sugiyono, 2022:57).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan variabel *independent* (bebas) yang berarti variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), sehingga yang menjadi variabel *independent*nya yaitu sinema edukasi.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel kedua yang peneliti gunakan yaitu variabel *dependent* (terikat) artinya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sehingga yang menjadi variabel *dependent* yaitu kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris. variabel ini digunakan oleh peneliti bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan melalui penelitian eksperimen (Sugiyono, 2022:57-60).



Gambar 3.1 hubungan variabel *independent*,
dependen

“Pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi bahasa inggris kelas X di SMK Negeri 6 Makassar”. Yang menjadi variabel *independent*nya yaitu sinema edukasi, mempengaruhi variabel *dependent* yaitu kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris. Metode yang digunakan untuk menguji media

pembelajaran sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi adalah metode eksperimen.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti (definisi konseptual) yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Selanjutnya, dari defenisi operasional ini akan dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai kisi-kisi dalam membuat instrumen sebagai berikut:

1. Sinema edukasi

Sinema edukasi adalah bentuk produksi audiovisual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan nilai-nilai positif kepada penonton melalui penggunaan medium film. Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam penentuan sinema edukasi, yaitu:

- a. Konten mendidik yang berkaitan dengan adanya konten yang mengandung informasi, pengetahuan, atau pelajaran yang memiliki nilai edukatif.
- b. Tujuan Pendidikan yang berkaitan dengan sinema edukasi memiliki tujuan utama untuk mendidik dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu konsep, nilai, atau isu tertentu.
- c. Konten emosional yang berkaitan dengan film edukasi dapat menggunakan konten emosional, seperti ekspresi kebahagiaan atau simpati.
- d. Pemilihan karakter dan cerita yang berkaitan dengan karakter yang kuat dan kompleks, serta cerita yang menarik, membantu menjadikan pesan edukatif.

- e. relevansi budaya berkaitan dengan sinema edukasi cenderung memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari penonton.

2. Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris

Proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam berbicara (*speaking*), beberapa siswa mungkin menghadapi beberapa kesulitan. Untuk menjadi terampil dalam berbicara, karena seorang peserta didik perlu menguasai kosakata dan aturan penggunaannya. Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi bahasa Inggris antara lain:

- a. *Vocabulary* berkaitan dengan penguasaan kosa kata.
- b. *Grammar* berkaitan dengan aturan-aturan yang mengatur struktur dan penggunaan kata-kata dalam bahasa.
- c. *Pronouncing* berkaitan dengan cara pengucapan bahasa Inggris dengan kata yang benar.
- d. *Comprehension* berkaitan dengan pengetahuan dalam berbahasa Inggris.
- e. *Fluency* berkaitan dengan kelancaran berbicara bahasa Inggris (Sari, dan Zuliana, 2019).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan operasionalisasi pelaksanaan penelitian. Secara garis besar langkah-langkah penelitian adalah pembuatan rancangan, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi :

- a. Perancangan penelitian
- b. Studi literatur
- c. Persiapan serta pembuatan media pembelajaran dan instrumen penelitian.
- d. Validasi media pembelajaran dan instrument penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi :

- a. Pengelompokkan sampel.
- b. Melakukan *treatment* awal untuk mengetahui kondisi kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
- c. Penggunaan media sinema edukasi yang berjudul “*Purl*” dan “*Windup*”.

Proses penggunaan media sinema edukasi adalah sebagai berikut :

- 1) pengondisian alat atau media dan ruangan kelas penelitian;
- 2) pembukaan pembelajaran, dilakukan oleh guru mata pelajaran;
- 3) penjelasan singkat mengenai media sinema edukasi yang akan digunakan;
- 4) siswa diberikan *treatment* media sinema edukasi yang akan mereka telaah.

Setelah itu, siswa diberikan tugas menuliskan *expressing happiness and expressing sympathy* yang mereka dapatkan dari sinema edukasi yang telah ditonton, lalu siswa akan menyusun dialog percakapan dengan berbagai ekspresi yang telah ditulis. Kemudian, siswa dengan seksama mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan dalam waktu 5-10 menit. Dan peneliti juga akan melakukan observasi nonpartisipan kepada peserta didik selama mendapatkan *treatment* sinema edukasi

- 5) Pemberian tes untuk mengetahui kondisi kemampuan berkomunikasi siswa setelah diberikan treatment dengan media pembelajaran sinema edukasi.
3. Pengolahan dan analisis data.
4. Menyimpulkan hasil penelitian Prosedur penelitian diatas disusun dengan alur yang sistematis.

H. Instrumen Penelitian

1. Lembar Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah instrumen tes.

a. Tes tertulis

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Jenis instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis (uraian) yang berjumlah 5 soal pertanyaan. Tes uraian memberikan indikasi yang baik untuk mengungkapkan ketercapaian kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dalam belajar.

b. Tes unjuk kerja

Tes kedua yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Jenis instrumen tes yang digunakan berupa tes unjuk kerja yang berjumlah 1 soal pertanyaan. Tes ini dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan yang memberikan indikasi yang baik untuk mengungkapkan ketercapaian kemampuan berkomunikasi bahasa

Inggris dalam belajar dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap indikator berkomunikasi bahasa Inggris.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non-tes digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data kualitatif. Instrumen non-tes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket.

a. Lembar Observasi

Berdasarkan Sugioyono (2022), lembar observasi merupakan sarana untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Alat monitoring yang digunakan adalah daftar periksa yang mencakup berbagai indikator terkait aktivitas guru dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Daftar periksa ini berfungsi sebagai panduan untuk menilai tindakan selanjutnya. Dalam mengamati guru, indikator yang dinilai meliputi penyampaian materi, sistematika penyajian, penerapan metode, penggunaan media, performance, serta pemberian motivasi. Pada siswa, hal-hal seperti keaktifan, perhatian, kedisiplinan, kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris, dan penugasan.

b. Angket

Instrumen angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap kepraktisan media sinema edukasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert yang melibatkan tindakan responden memberikan respons tunggal berdasarkan situasi dan keadaan yang sesungguhnya terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Skala

likert tersebut digunakan untuk mengetahui dan memberikan ukuran terhadap persepsi mahasiswa terkait dengan pertanyaan dalam kuesioner berdasarkan kesesuaian keadaan yang sebenarnya. Skala pengukuran yang digunakan ada 5 yaitu: (Ayu, dan Rosli, 2020)

Tabel 3.3 *Skala Pengukuran Likert*

Skala	Keterangan	Singkatan
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Sederhana Setuju	SDS
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi pada kelas X SMK Negeri 6 Makassar yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan metode tes, observasi, dokumentasi, dan angket.

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keterampilan, pengetahuan serta kemampuan seseorang berupa tes. Adapun tes yang digunakan ada 2 yaitu berupa tes subjektif berbentuk uraian dan tes unjuk kerja berupa tes percakapan. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan tes yang sama yang berjumlah 6 soal kepada siswa. Pengerjaan soal Tes diberikan waktu 20-30 menit. Setelah siswa menyelesaikan

soal tes yang diberikan selanjutnya guru dan peneliti memeriksa hasil kerja peserta didik. Soal tes telah dilampirkan. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media sinema edukasi.

Rubrik penilaian tes tertulis mengenai kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris terdiri dari 4 kriteria yang harus dicapai, dan telah terlampir, rubrik penilaian tes unjuk kerja, yang terdiri dari 5 kriteria, dan telah terlampir. Serta lembar kunci jawaban dan penilaiannya tes telah terlampir.

2. Observasi

Berdasarkan Hadi dalam (Sugiyono, 2022) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yaitu berupa proses pengamatan dan ingatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah proses untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas sekaligus mengamati media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar, serta mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan oleh dua pengamat yang dilakukan dalam tiga pertemuan di tiga kelas yang berbeda, dengan pengamatan pertama dilakukan sebelum penggunaan media sinema edukasi, pertemuan pertama di kelas X Akuntansi 2, yang kedua di kelas X Akuntansi 3, dan yang ketiga di kelas X Akuntansi 1. Data yang terkumpul tercatat dalam enam lembar panduan

observasi yang diisi oleh setiap pengamat pada tiap pertemuan. Keseluruhan, terdapat 14 kriteria penilaian dalam setiap lembar observasi. Skala penilaian untuk setiap kriteria berkisar antara 1 hingga 4. Lembar observasi telah terlampir.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yakni siswa tentang penggunaan media sinema edukasi. Pertanyaan tertulis telah dilampirkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat berupa dokumen atau arsip yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai tehnik pengumpulan data pendukung untuk mendapatkan data kualitatif dan untuk memperoleh data tentang keadaan atau jumlah guru, siswa, susunan organisasi dan sebagainya. dari catatan Instrumen untuk metode yang didokumentasi yaitu berupa data siswa dan pengambilan gambar pada saat observasi.

J. Teknik Analisis Data

Berdasarkan Sugiyono (2022) Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS terdiri atas teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis data ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan rumus product moment hasil dari perhitungan SPSS. Adapun pengukuran kontribusi aktivitas guru dan siswa terhadap proses pembelajaran dievaluasi dengan menggunakan pedoman seperti tabel kategori aktivitas dalam proses pembelajaran yakni berdasarkan Umar dan Syambasril dalam (Fauzie 2020).

Tabel 3.4 *Kategori aktivitas pembelajaran*

Skala Kategori	Predikat	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,50 – 3,49	B	Baik
1,50 – 2,45	C	Cukup Baik
1,00 – 1,49	D	Kurang Baik
0,00 – 0,99	E	Tidak Baik

Skala kategori aktivitas pembelajaran digunakan untuk menghitung data hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 3.5 *Kategori respon penggunaan media sinema edukasi*

Penilaian	Kriteria
0 – 20%	Sangat Rendah
21 – 40%	Rendah
41 – 60%	Sedang
61 – 80%	Tinggi
81 – 100%	Sangat Tinggi

(sumber : Syah, 1999)

Kategori penilaian respon penggunaan media pembelajaran sinema edukasi digunakan untuk menghitung data hasil angket yang telah di analisis.

Tabel 3.6 *Kategori hasil tes kemampuan komunikasi*

No	Interval Nilai	Keterangan
1	0 – 39	Sangat Rendah
2	40 – 69	Rendah
3	70 – 80	Sedang
4	81 – 90	Tinggi
5	91 – 100	Sangat Tinggi

(sumber : hasil observasi nilai aktivitas belajar di SMK Negeri 6 Makassar)

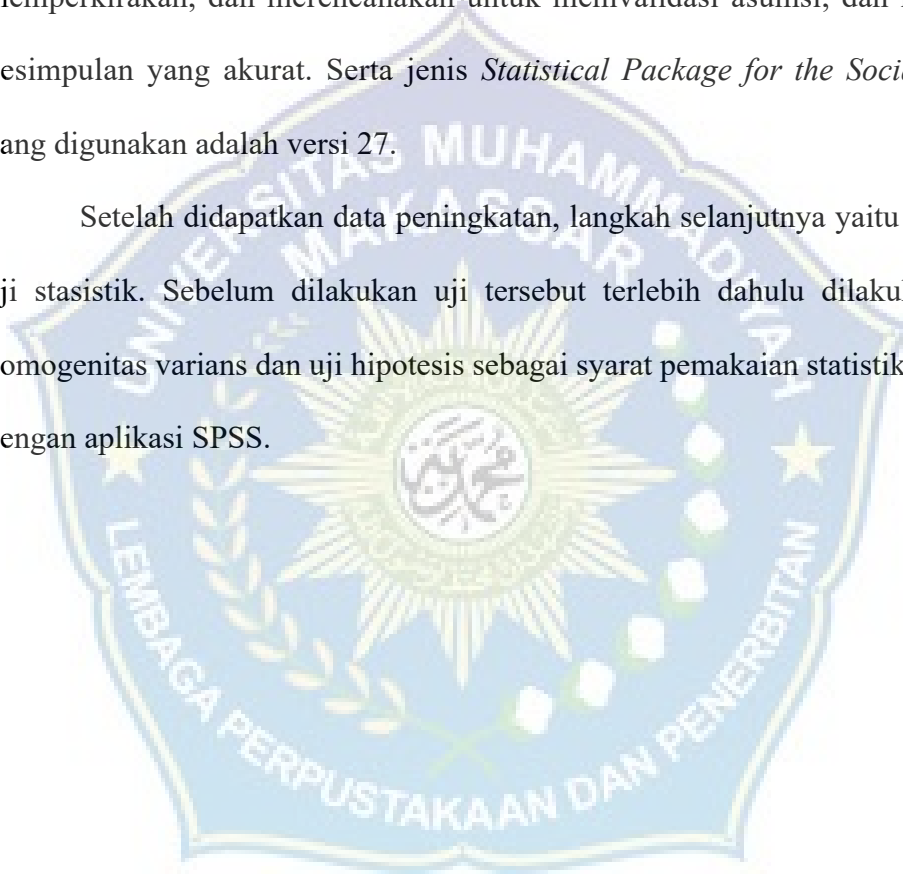
Kategori interval nilai hasil tes kemampuan komunikasi digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest.

2. Teknik Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk membuat inferensi atau generalisasi dari sampel data terhadap populasi yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk mengambil kesimpulan atau membuat pernyataan tentang hubungan, perbedaan, atau dampak

variabel dalam populasi. Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS merupakan sebuah *software* yang dapat digunakan bagi para peneliti untuk membantu mengolah data statistik. Aplikasi SPSS digunakan untuk memahami data, menganalisis tren, memperkirakan, dan merencanakan untuk memvalidasi asumsi, dan mendorong kesimpulan yang akurat. Serta jenis *Statistical Package for the Social Sciences* yang digunakan adalah versi 27.

Setelah didapatkan data peningkatan, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji statistik. Sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji uji homogenitas varians dan uji hipotesis sebagai syarat pemakaian statistik parametris dengan aplikasi SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Makassar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Negeri 6 Makassar berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMK Negeri 6 Makassar dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Kepala sekolah yaitu Andi Nursyidah Galigo, S.Pd. M.Pd, dengan jumlah tenaga pendidik yaitu 85 guru. SMK Negeri 6 Makassar memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 032/BAN-SM/SK/2019.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Makassar dahulu bernama SMTK Negeri (Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan) yang didirikan pada 31 Desember tahun 1975 dengan membuka 3 jurusan, yaitu: Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Graha. Pada tahun 1996 SMTK berubah menjadi SMK Negeri 6 Makassar. Saat ini alumni SMTK/SMK Negeri 6 Makassar telah mencapai 2800an alumni.

Penelitian ini di laksanakan pada seluruh kelas X Jurusan Akuntansi yang berjumlah 106 siswa yang terdiri dari kelas Akuntansi 1, Akuntansi 2 dan Akuntansi 3. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 januari – 25 maret 2024 dengan 3 kal

pertemuan pada setiap pekannya. Adapun hasil observasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada proses pembelajaran;

1. Hasil observasi

a. Hasil observasi siswa sebelum menggunakan media sinema edukasi pada kelas kontrol akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar

Berikut adalah hasil observasi siswa sebelum digunakan media sinema edukasi pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar selama 3 pertemuan. Dari keenam lembar observasi yang telah diisi, nilai rata-rata tiap kriteria penilaian dihitung untuk mencapai nilai yang mencerminkan penggunaan media sinema dalam pembelajaran selama tiga pertemuan. Selanjutnya, data berikut diperoleh:

Tabel 4.1 *Hasil observasi siswa sebelum menggunakan media sinema edukasi*

NO	Indikator yang diamati	Pertemuan						Rata- Rata dan Ket.
		1		2		3		
		I	II	I	II	I	II	
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran sebelum digunakan suatu media pembelajaran	3	3	2	3	3	3	2,83 (Baik)
2	Siswa aktif bertanya selama belum digunakannya media pembelajaran	2	3	2	2	3	2	2,33 (Cukup Baik)

No	Indikator	I	II	I	II	I	II	Rata-Rata dan Ket.
3	Siswa aktif mengajukan ide selama belum digunakannya media pembelajaran	1	2	2	1	2	2	1,67 (Cukup baik)
4	Siswa terlihat diam dan tenang selama belum digunakannya media pembelajaran	2	2	1	1	3	2	1,83 (Cukup baik)
5	Siswa terfokus kepada materi yang belum menggunakan media pembelajaran sinema edukasi	2	2	2	2	2	2	2,00 (Cukup baik)
6	Siswa merasa antusias menerima materi tanpa menggunakan media sinema	2	2	2	2	2	2	2,00 (Cukup baik)
7	Kehadiran /absensi siswa meningkat selama mengikuti pembelajaran	2	3	1	2	3	3	2,33 (Cukup baik)
8	Siswa datang tepat waktu selama mengikuti pembelajaran	3	2	2	2	3	3	2,50 (Baik)
9	Siswa pulang tepat waktu selama mengikuti pembelajaran	3	2	2	3	3	3	2,67 (Baik)

No	Indikator	I	II	I	II	I	II	Rata-Rata dan Ket.
10	Siswa lancar berkomunikasi bahasa inggris tanpa menggunakan media pembelajaran	2	2	2	2	3	2	2,17 (Cukup baik)
11	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dengan berbahasa inggris	2	2	2	2	2	2	2,00 (Cukup baik)
12	Siswa mengerjakan semua tugas selama pembelajaran berlangsung	3	3	3	3	3	3	3,00 (Baik)
13	Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	3	3	3	3	3	3	3,00 (Baik)
14	Siswa mengerjakan sesuai dengan perintah selama proses pembelajaran berlangsung	3	3	3	2	3	3	2,83 (Baik)
Jumlah								33,16
Rata Rata								2,36 (Cukup baik)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, nilai rata-rata setiap indikator sebelum penerapan media pembelajaran di kelas selama tiga pertemuan telah didapat. Terdapat 8 kategori yang mendapatkan nilai cukup baik, dan ada 6 kategori yang mendapatkan nilai baik. Total penjumlahan dari 14 indikator penilaian adalah 33,16. Maka, nilai rata-rata dari

semua indikator penilaian sebelum penggunaan media pembelajaran di kelas adalah 2,36 dengan kategori cukup baik.

- b. Hasil observasi siswa menggunakan media sinema edukasi pada kelas eksperimen akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar

Berikut adalah hasil observasi siswa menggunakan media sinema edukasi pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar selama 3 pertemuan. Dari keenam lembar observasi yang telah diisi, nilai rata-rata tiap kriteria penilaian dihitung untuk mencapai nilai yang mencerminkan penggunaan media sinema dalam pembelajaran selama tiga pertemuan. Selanjutnya, data berikut diperoleh:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Menggunakan Media Sinema Edukasi

NO	Indikator yang diamati	Pertemuan								Rata- Rata dan Ket.
		1		2		3				
		I	II	I	II	I	II			
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran sebelum digunakan suatu media pembelajaran	3	3	3	3	4	3	3,17 (Baik)		
2	Siswa aktif bertanya selama digunakannya media pembelajaran	4	3	3	3	3	3	3,17 (Baik)		

NO	Indikator	I	II	I	II	I	II	Rata-Rata dan Ket.
3	Siswa aktif mengajukan ide selama digunakannya media pembelajaran	3	3	3	4	3	3	3,17 (Baik)
4	Siswa terlihat diam dan tenang selama digunakannya media pembelajaran	3	4	3	3	4	4	3,50 (Sangat Baik)
5	Siswa terfokus kepada materi yang menggunakan media pembelajaran sinema edukasi	3	4	4	3	3	3	3,33 (Baik)
6	Siswa merasa antusias menerima materi menggunakan media sinema	4	4	4	4	4	4	4,00 (Sangat Baik)
7	Kehadiran /absensi siswa meningkat selama mengikuti pembelajaran	3	3	3	3	2	3	2,83 (Baik)
8	Siswa datang tepat waktu selama mengikuti pembelajaran	3	4	3	4	3	3	3,33 (Baik)
9	Siswa pulang tepat waktu selama mengikuti pembelajaran	3	4	3	4	3	3	3,33 (Baik)

No	Indikator	I	II	I	II	I	II	Rata-Rata dan Ket.
10	Siswa lancar berkomunikasi bahasa inggris menggunakan media pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3,00 (Baik)
11	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dengan berbahasa inggris	3	3	3	3	3	3	3,00 (Baik)
12	Siswa mengerjakan semua tugas selama pembelajaran berlangsung	4	4	4	4	4	3	3,83 (Sangat Baik)
13	Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	4	4	4	4	3	4	3,83 (Sangat Baik)
14	Siswa mengerjakan sesuai dengan perintah selama proses pembelajaran berlangsung	4	4	4	4	4	3	3,83 (Sangat Baik)
Jumlah								47,32
Rata Rata								3,38 (Baik)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai rata-rata setiap indikator penerapan media sinema edukasi di kelas selama tiga pertemuan telah didapat. Terdapat 9 kategori yang mendapatkan nilai baik, dan ada 5 kategori yang mendapatkan nilai sangat baik. Total penjumlahan dari 14 indikator penilaian adalah 47,32. Oleh karena itu, nilai rata-rata

dari semua indikator penilaian sebelum penggunaan media pembelajaran di kelas adalah 3,38 dengan kategori baik.

- c. Hasil observasi kemampuan guru menggunakan media sinema edukasi pada kelas X akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar

Berikut adalah hasil observasi kemampuan guru menggunakan media sinema edukasi pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar selama 3 pertemuan. Dari keenam lembar observasi yang telah diisi, nilai rata-rata tiap kriteria penilaian dihitung untuk mencapai nilai yang mencerminkan penggunaan media sinema yang guru gunakan dalam pembelajaran selama tiga pertemuan. Selanjutnya, data berikut diperoleh:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Guru Menggunakan Media Sinema Edukasi

NO	Indikator yang diamati	Pertemuan						Rata- Rata dan Ket.
		1		2		3		
		I	II	I	II	I	II	
1	Kelancaran guru menjelaskan materi pembelajaran	3	4	3	4	4	3	3,50 (Sangat Baik)
2	Kemampuan guru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa	4	3	4	3	4	4	3,67 (Sangat Baik)
3	Ketuntasan uraian materi	3	3	4	3	3	4	3,33 (Baik)

No	Indikator	I	II	I	II	I	II	Rata-Rata dan Ket.
13	Kekomunikatifan guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung	4	4	4	4	4	4	4,00 (Sangat Baik)
14	Keluwesannya sikap guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung	4	3	3	4	4	3	3,50 (Sangat Baik)
15	Keantusiasannya guru dalam mengajar	3	4	4	4	4	4	3,83 (Sangat Baik)
16	Kepedulian guru terhadap siswa selama proses pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4,00 (Sangat Baik)
	Jumlah							60,82
	Rata Rata							3,80 (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai rata-rata setiap indikator kemampuan guru menggunakan media sinema edukasi di kelas selama tiga pertemuan telah didapat. Terdapat 1 yang mendapatkan nilai baik, dan 15 lainnya mendapatkan nilai sangat baik. Total penjumlahan dari 16 indikator penilaian adalah 60,82. Oleh karena itu, nilai rata-rata dari semua indikator penilaian sebelum penggunaan media pembelajaran di kelas adalah 3,80 dengan kategori sangat baik.

2. Hasil analisis angket penggunaan media sinema edukasi

Berikut data analisis angket penggunaan media sinema edukasi yang terdiri dari 13 butir pertanyaan yang diberikan kepada sampel sebanyak 86 siswa.

Tabel 4.4 Hasil analisis angket penggunaan media sinema sdukasi

No Responden	Jumlah													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	4	4	3	1	3	4	1	4	4	5	5	5	45
2	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	52
3	4	5	5	4	3	5	4	1	3	4	5	4	4	51
4	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	4	5	4	55
5	4	3	3	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	41
6	5	5	5	5	3	4	5	2	3	4	5	5	5	56
7	5	5	5	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	49
8	4	5	3	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	52
9	5	4	5	3	3	4	5	1	3	3	3	4	3	46
10	5	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	4	5	55
11	2	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	5	5	46
12	5	4	5	3	4	4	4	2	3	4	5	5	4	52
13	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	59
14	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	56
15	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	59
16	4	5	4	4	3	4	5	1	4	3	5	4	5	51
17	3	4	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4	4	54
18	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	5	4	56
19	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	42
20	5	5	5	5	3	5	4	2	4	4	5	5	5	57
21	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	5	54
22	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	40
23	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	5	46
24	5	3	4	4	3	5	5	1	3	4	4	5	4	50
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	5	44
26	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	55
27	5	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	5	3	56
28	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	46
29	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	5	5	5	59
30	4	5	5	4	3	5	4	1	3	4	4	4	4	50
31	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	38
32	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	60
33	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	60
34	5	4	4	5	5	5	5	1	4	5	4	4	3	54
35	4	5	5	3	3	5	4	1	3	1	5	5	5	49
36	5	5	5	5	3	5	4	2	5	5	5	5	5	59
37	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	3	5	4	47
38	5	5	5	3	5	5	4	1	5	5	5	5	5	58
39	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	58

40	5	3	4	4	2	3	4	1	2	4	3	3	3	41
41	3	4	4	4	5	5	5	1	3	3	3	3	3	46
42	4	5	5	5	2	5	5	1	4	5	3	5	5	54
43	4	2	3	5	3	4	4	3	5	3	5	4	4	49
44	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	59
45	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	59
46	4	4	5	3	4	5	5	1	4	4	5	5	4	53
47	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	41
48	3	5	5	4	4	5	4	2	3	4	5	4	4	52
49	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	45
50	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	2	52
51	3	4	4	4	4	4	5	1	3	4	3	3	4	46
52	5	4	5	5	5	4	3	2	4	5	5	5	4	56
53	5	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	48
54	5	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	55
55	5	5	5	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	47
56	5	5	4	5	5	3	3	2	5	5	5	5	4	56
57	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	4	58
58	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	5	59
59	4	5	3	4	2	3	2	1	1	1	2	3	2	33
60	5	3	4	3	5	4	4	2	5	4	4	4	3	50
61	5	3	4	5	3	4	4	2	3	4	5	4	3	49
62	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61
63	3	5	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	43
64	5	4	5	5	4	4	5	1	4	4	5	5	4	55
65	4	3	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	56
66	3	5	4	5	3	5	5	1	3	5	4	4	3	50
67	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
68	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	51
69	5	5	4	3	2	5	5	2	3	5	5	5	5	54
70	5	5	4	3	2	5	5	2	3	5	5	5	5	54
71	3	5	4	4	5	3	4	1	4	4	4	4	4	49
72	4	4	5	4	2	2	4	3	3	5	5	5	4	50
73	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	59
74	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
75	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
76	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
77	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
78	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
79	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
80	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60

81	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
82	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
83	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
84	5	5	4	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	58
85	5	5	5	5	3	4	5	2	4	5	5	5	5	58
86	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	59

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil angket penggunaan media sinema edukasi dengan skor maksimum data variabel adalah 65, skor minimum 13, nilai tertinggi 61, nilai terendah 33, mean (M) 52,60, median (Me) 54, modus (Mo) 60, standar deviasi (SD) 6,41.

Skor Maksimum = jumlah soal x skor tertinggi

$$= 13 \times 5$$

$$= 65$$

Skor Minimum = Jumlah soal x skor terendah

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

Kategori hasil analisis angket dapat dibagi dengan ketentuan sebagai berikut :

Rentan interval = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$

$$= \frac{65 - 13}{2}$$

$$= \frac{52}{2}$$

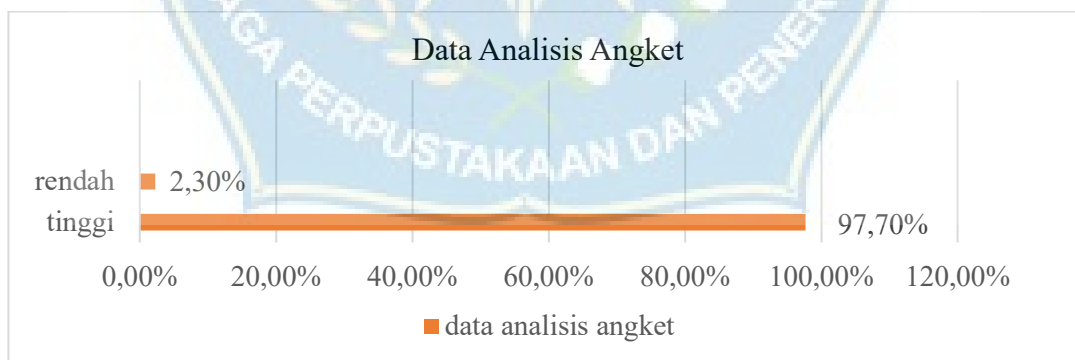
$$= 26$$

Berdasarkan rentan interval diatas maka dapat disusun tabel distribusi kategori sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Kategorisasi variabel analisis angket*

No.	Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	65 – 40	84	97,70%
2.	Rendah	39 – 13	2	2,30%

Berdasarkan data hasil analisis angket penggunaan media sinema sdukasi pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 mengenai kategorisasi variabel analisi angket dapat diketahui bahwa dari 86 sampel yang mayoritasnya yaitu 84 siswa atau sekitar 97,70% memberikan penilaian tinggi terhadap penggunaan media sinema edukasi dalam pembelajaran bahasa ingris di kelas X Akuntansi dengan skor maksimumnya 65. Dan hanya 2 siswa atau 2,30% yang memberikan penilaian rendah terhadap penggunaan media sinema edukasi dalam kelas X Akuntansi. Oleh karena itu, kategori dari respon penggunaan media sinema edukasi dalam hasil analisis angket termasuk sangat tinggi yaitu sebesar 97,70%.

**Gambar 4.1** *Column Chart data analisis angket*

Berdasarkan hasil *column chart* diatas menunjukkan bahwa penggunaan media sinema edukasi dalam pembelajaran bahasa inggris dikelas X akuntansi SMK Negeri

6 Makassar tergolong tinggi yaitu sebesar 97,70%, dan sedikitnya 2,30% menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan media sinema edukasi dalam pembelajaran bahasa inggris dikelas X akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Oleh karena itu, kategori dari respon penggunaan media sinema edukasi dalam hasil analisis angket termasuk sangat tinggi yaitu sebesar 97,70%.

3. Hasil analisis tes kemampuan berkomunikasi bahasa inggris

Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian pretest dan posttest kepada siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data tes siswa kemudian disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

a. Hasil tes kelas kontrol

Analisis hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas kontrol akuntansi. Berikut data pretest dan posttest kelas kontrol akuntansi SMK Negeri 6 Makassar.

Tabel 4.6 Hasil pretest dan posttest kelas kontrol akuntansi

No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest
1	A. Aulia	65	70
2	Aini Nursyahrani	72	75
3	Aisyah Indah Lestari	68	73
4	Ameliah Pratiwi Risar	70	78
5	Anandhita Kylany	75	80
6	Andi Zaskia Iskandar	67	71
7	Andika Pratama	71	76
8	Anne Rufaida	69	74
9	Arifa Nila Amelia Arif	73	79
10	Asfirayhanu	74	77
11	Athifah Alya Syarifah	68	72
12	Atifa	70	75
13	Audy Alfisyah Dwiputri	72	78
14	Aulia Nur Alfahira	66	71

15	Aurelia Mariana Rubi Malli	71	76
16	Bunga Ramadhani S	75	80
17	Cinta Lestari	69	74
18	Claudia Erika Putri	70	75
19	Dewi Intan	72	77
20	Dinis Fauziah	67	72
21	Dwi Muthia Nural	71	76
22	Elvira Agustin. P	73	78
23	Febi Karmila	68	73
24	Fika Indira	70	75
25	Firda Winarsih	74	79
26	Giska Ayudia Harsinen	65	70
27	Haera Nurul Anisa	72	76
28	Jennifer Hartono	68	73
29	Jesse Eylin Juul Frydherika	70	75
30	Jihan Aliifah	75	80
31	Kartika Sari	67	72
32	Keisya Gosalioc	71	77
33	Krispinus Ikra Loga	69	74
34	Muh. Aditia Putra Pratama	73	78
35	Muh. Alfian Putra Dwitama	74	79
36	Vricilia Ztevanny R.	68	73
37	Muh. Fahri Alatas	70	75
38	Muh. Fajar Ariyanto	72	77
39	Muh. Fazril Faiz	66	71
40	Muh. Iqra	71	76
41	Mutia Azahara N	68	80
42	Mutiara Ade Farsa	69	74
43	Mutmainna	69	75

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai hasil analisis pretest dan postes kemampuan komunikasi pada kelas kontrol terdapat 43 sampel. Pada skor pretest terdapat 25 siswa yang tuntas dan 18 lainnya tidak tuntas. Kemudian pada skor posttest 43 siswa tuntas.

b. Hasil tes kelas eksperimen

Analisis hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas kontrol akuntansi. Berikut data pretest dan posttest kelas eksperimen akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

Tabel 4.7 Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen akuntansi

No	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Nabila Ahda Yanti	72	77
2	Nabilah Haziatullaili R.	67	72
3	Naila Mustafa	71	76
4	Najwa Nursuci Ramdhania	73	78
5	Namira Nur Aulia	68	73
6	Naqiba Faadillah	70	75
7	Nayfa Winda Aprilia	74	79
8	Noer Alfadiza Mulya	65	70
9	Nur Afniarsih	72	76
10	Nur Alifah Usman	68	73
11	Nur Annisa Usman	70	75
12	Nur Fadillah Ananda	75	80
13	Nur Fani	67	72
14	Nur Indah Cahyani Syam	71	77
15	Nur Intan Rahmadany Jefri	69	74
16	Nur Mainna Nasrul	73	78
17	Nurhalimah	74	79
18	Reynaldy Wiliangan	68	73
19	Revan Yazkiel Lakelangi	70	75
20	Rezky Maulana	72	77
21	Risk Nur Fatika Nabila Balkis	66	71
22	Riva Erina Syam	71	76
23	Samsuddin	75	80
24	Saskia Salsabila	69	74
25	Saskia Suci Ramadhani	70	75
26	Sasriani Ilham	72	77
27	Sera Safrir	67	72
28	Serly Putu' Leppan	71	76
29	Siti Difiana Cahaya Mulia	73	78
30	Sitti Alisyana Hamriati	68	73

31	Sri Rahayu Ningsih	70	75
32	St.Wahyuni Zahra.Z	74	79
33	St.Fadhila Nur Aini	65	70
34	Suriana	72	76
35	Suriani	68	73
36	Syahrul Ramadhan S.	70	75
37	Syarifa Nurbarani	75	80
38	Ulfiah Khairunnisa Ridwan	67	72
39	Vinsensius Plea	71	77
40	Wajihah Adelia.H	69	74
41	Wasteline Dajoh	73	78
42	Zaskia Ramadhani	74	79
43	Nur Fadilah Atirah	68	73

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil analisis pretest dan postes kemampuan komunikasi pada kelas eksperimen terdapat 43 sampel. Pada skor pretest terdapat 27 siswa yang tuntas dan 16 lainnya tidak tuntas. Kemudian pada skor posttest 43 siswa tuntas.

Dari hasil perhitungan nilai dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7 dibawah ini:

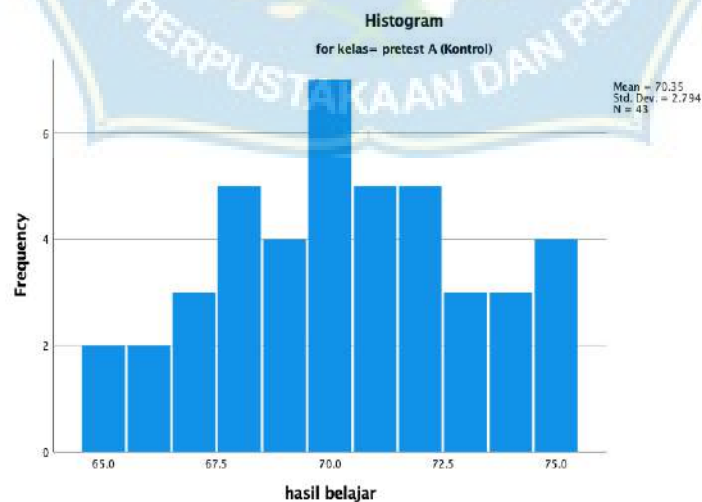
Tabel 4.8 *Descriptive Statistics Hasil Belajar*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest kontrol	43	10	65	75	70.35	2.794	7.804
posttest kontrol	43	10	70	80	75.33	2.868	8.225
pretest eksperimen	43	10	65	75	70.40	2.770	7.673
posttest eksperimen	43	10	70	80	75.40	2.770	7.673
Valid N (listwise)	43						

Berdasarkan tabel yang terlampir dapat dilihat bahwa nilai pretest kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan nilai yang cukup signifikan. Sehingga dapat

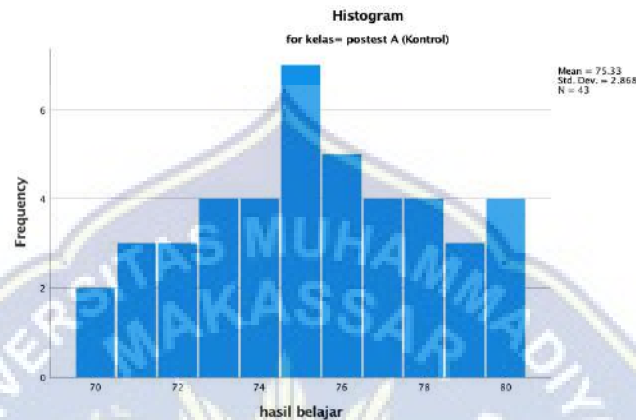
disimpulkan bahwa kondisi siswa di kelas eksperimen unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah pemberian intervensi kepada kelas eksperimen dan tanpa intervensi kepada kelas kontrol, kedua kelas tersebut mengikuti posttest. Sehingga terdapat perbedaan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol mengalami peningkatan dengan nilai 70.35 (posttest), sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai 75.40 (posttest). Sehingga dari tabel diatas ditunjukkan nilai tes kemampuan berkomunikasi siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 4.8 menyajikan semua data yang diperlukan untuk analisis dan uji hipotesis, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians posttest antara kelas kontrol (8.225) dan kelas eksperimen (7.673). Oleh karena itu, diperlukan data pembanding untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan ini. Dari tabel tersebut terlihat bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.



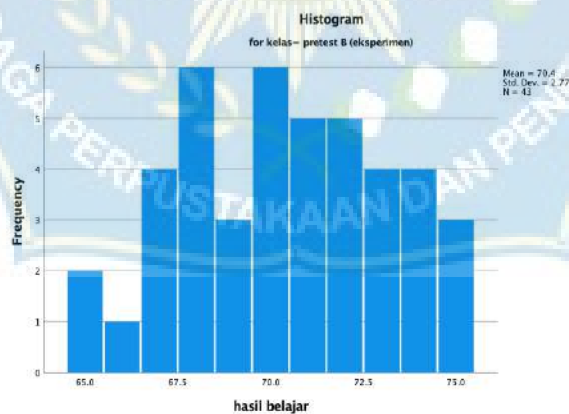
Gambar 4.2 *frekuensi histogram pretest kontrol*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi histogram hasil belajar untuk kelas pretest A (kontrol) memiliki mean sebesar 70.35, dengan standar deviansi yaitu 2.794, dan ukuran sampel sebanyak 43.



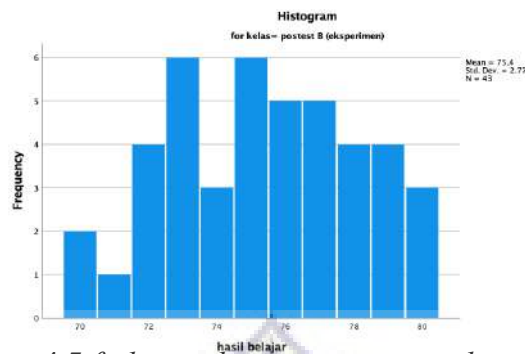
Gambar 4.3 *frekuensi histogram posttest kontrol*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi histogram hasil belajar untuk kelas posttest A (kontrol) memiliki mean sebesar 75.33, dengan standar deviansi yaitu 2.868, dan ukuran sampel sebanyak 43.



Gambar 4.4 *frekuensi histogram pretest eksperimen*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi histogram hasil belajar untuk kelas pretest B (eksperimen) memiliki mean sebesar 70.4, dengan standar deviansi yaitu 2.77, dan ukuran sampel sebanyak 43.



Gambar 4.5 *frekuensi histogram posttest eksperimen*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi histogram hasil belajar untuk kelas posttest B (eksperimen) memiliki mean sebesar 75.4, dengan standar deviansi yaitu 2.77, dan ukuran sampel sebanyak 43.

4. Pengujian prasyarat analisis data

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu terlebih dilakukan pemeriksaan terhadap data penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun persyaratan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. “Uji normalitas ini menggunakan metode Shapiro-wilk yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27 dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest A (kontrol)	.085	43	.200*	.966	43	.227
	postes A (kontrol)	.083	43	.200*	.962	43	.168
	pretest B (eksperimen)	.109	43	.200*	.964	43	.188
	posttest B (eksperimen)	.109	43	.200*	.964	43	.188

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai uji normalitas data pretest-posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi, yaitu:

Pretest kelas kontrol = $0.227 < 0,05$ data berdistribusi normal

Posttest kelas kontrol = $0.168 < 0,05$ data berdistribusi normal

Pretest kelas eksperimen = $0.188 < 0,05$ data berdistribusi normal

Protest kelas eksperimen = $0.188 < 0,05$ data berdistribusi normal

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest-posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen keseluruhan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas data hasil belajar pretest dan protest kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 27 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah proses pengolahan data, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 *Uji Homogenitas Varians*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.014	3	168	.998
	Based on Median	.014	3	168	.998
	Based on Median and with adjusted df	.014	3	167.208	.998
	Based on trimmed mean	.014	3	168	.998

Dari tabel 4.10, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai 0,998. Taraf signifikansi yang digunakan untuk menentukan homogenitas data adalah 0,05. Dengan demikian, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diamati homogen karena nilainya $\geq 0,05$.

5. Analisis deskriptif

a. Hasil deskriptif angket

Tabel 4.11 *Hasil Analisis Deskriptif Angket*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
item 1 Saya pertama kali belajar bahasa inggris menggunakan media sinema	86	3	2	5	376	4.37	.908	.825
item 2 Pembelajaran menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya menggunakan buku	86	3	2	5	381	4.43	.790	.624
item 3	86	2	3	5	382	4.44	.729	.532

Saya sangat senang belajar bahasa inggris menggunakan media sinema, sehingga dapat membuat kemampuan berkomunikasi saya bertambah								
item 4 Saya telah belajar bahasa inggris menggunakan media yang sangat menarik	86	3	2	5	369	4.29	.824	.679
item 5 Saya merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan saja tanpa ada interaksi secara langsung	86	4	1	5	302	3.51	.991	.982
item 6 Media yang disajikan jelas	86	3	2	5	362	4.21	.828	.685
item 7 Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian	86	3	2	5	374	4.35	.699	.489
item 8 Media yang disajikan tidak menarik	86	3	1	4	159	1.85	.744	.553

item 9 Saya dapat menghubungkan sinema yang ditampilkan dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di kehidupan sehari-hari	86	4	1	5	330	3.84	.879	.773
item 10 Tampilan media pembelajaran sinema edukasi membuat motivasi belajar saya meningkat	86	4	1	5	367	4.27	.846	.716
item 11 Adanya adegan film (sinema) dapat menambah pengetahuan mengenai ekspresi yang berkaitan dengan bahasa inggris	86	3	2	5	380	4.42	.774	.599
item 12 Isi film (sinema) sangat bermanfaat untuk membantu komunikasi berbahasa inggris	86	3	2	5	378	4.40	.786	.618

item 13 Setelah mempelajari mapel Bahasa inggris dengan media sinema, saya percaya bahwa kemampuan komunikasi saya dapat meningkat	86	3	2	5	364	4.23	.877	.769
total skor	86	28.00	33.0 0	61.0 0	4524. 00	52.60 47	6.41923	41.207
Valid N (listwise)	86							

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa skor minimum dari hasil angket penggunaan media pembelajaran sinema edukasi adalah 33, skor maksimum 61, range 28, sum sebesar 4524, mean (M) 52,69, varians 41,207, serta standar deviasi (SD) 6,41. Statistik deskriptif diatas diperoleh melalui perhitungan aplikasi SPSS versi 27 dengan jumlah sampel (N) sebesar 86 siswa.

b. Analisis hasil belajar pretest

Tabel 4.12 Analisis deskriptif hasil belajar pretest (Kontrol)

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
hasil belajar	pretest A (Kontrol)	Mean	70.35	.426
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.49
			Upper Bound	71.21
		5% Trimmed Mean	70.38	
		Median	70.00	
		Variance	7.804	
		Std. Deviation	2.794	
		Minimum	65	
		Maximum	75	
		Range	10	
		Interquartile Range	4	
		Skewness	-.034	.361
		Kurtosis	-.752	.709

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa skor minimum dari hasil belajar pretest (kontrol) adalah 65, skor maksimum 75, range 10 , mean (M) sebesar 70,35, median (Me) 70, varians 7,80 serta standar deviasi (SD) 2,79. Statistik deskriptif diatas diperoleh melalui perhitungan aplikasi SPSS versi 27.

c. Analisis hasil belajar posttest

Tabel 4.13 *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Posttest (Kontrol)*

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
Hasil belajar	postes A (kontrol)	Mean	75.33	.437
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.44
			Upper Bound	76.21
		5% Trimmed Mean	75.36	
		Median	75.00	
		Variance	8.225	
		Std. Deviation	2.868	
		Minimum	70	
		Maximum	80	
		Range	10	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	-.064	.361
		Kurtosis	-.852	.709

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa skor minimum dari hasil belajar posttest (kontrol) adalah 70, skor maksimum 80, range 10 , mean (M) sebesar 75,33, median (Me) 75, varians 8,22 serta standar deviasi (SD) 2,86. Statistik deskriptif diatas diperoleh melalui perhitungan aplikasi SPSS versi 27.

d. Analisis hasil belajar pretest

Tabel 4.14 *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pretest (Eksperimen)*

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
Hasil belajar	pretest B (eksperimen)	Mean	70.40	.422
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.54
			Upper Bound	71.25
		5% Trimmed Mean	70.44	
		Median	70.00	
		Variance	7.673	
		Std. Deviation	2.770	
		Minimum	65	
		Maximum	75	
		Range	10	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	-.087	.361
		Kurtosis	-.871	.709

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa skor minimum dari hasil belajar pretest (eksperimen) adalah 65, skor maksimum 75, range 10 , mean (M) sebesar 70,40, median (Me) 70, varians 7,67 serta standar deviasi (SD) 2,77. Statistik deskriptif diatas diperoleh melalui perhitungan aplikasi SPSS versi 27.

e. Analisis hasil belajar posttest

Tabel 4.15 *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Posttest (Eksperimen)*

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
Hasil belajar	posttest B (eksperimen)	Mean	75.40	.422
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.54
			Upper Bound	76.25
		5% Trimmed Mean	75.44	
		Median	75.00	
		Variance	7.673	
		Std. Deviation	2.770	
		Minimum	70	
		Maximum	80	
		Range	10	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	-.087	.361
		Kurtosis	-.871	.709

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa skor minimum dari hasil belajar posttest (eksperimen) adalah 70, skor maksimum 80, range 10 , mean (M) sebesar 75,40, median (Me) 75, varians 7,67 serta standar deviasi (SD) 2,77. Statistik deskriptif diatas diperoleh melalui perhitungan aplikasi SPSS versi 27.

6. Uji Hipotesis

Jika hasil penelitian telah memenuhi syarat, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample T-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data menggunakan SPSS *for*

macbook versi 27. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample T-test*, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.16 Analisis Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.039	.843	-8.151	84	.000	-4.977	.611	-6.191	-3.763
	Equal variances not assumed			-8.151	83.942	.000	-4.977	.611	-6.191	-3.763

Berdasarkan tabel 4.16 Nilai posttest Sig.(2-tailed) = 0,000. Sedangkan alpha penelitian = 5% atau 0,05. Jadi sig(2-tailed) pada uji independent sample test yaitu .000, maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji *paired sample T-test*, bahwa jika nilai signifikansi (2-tailed) .000 artinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah kedua data signifikan atau tidak, maka penulis membandingkan uji T dengan nilai T tabel, dengan ketentuan

Jika uji $T \geq$ dari T tabel, maka signifikansi

Jika uji $T \leq$ dari T tabel, maka tidak signifikansi

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui uji T berjumlah 8.151 dengan ketentuan kesalahan $\alpha = 0,05$; $df = N = 86$ sehingga didapat T tabel 1.663, ternyata uji $T > T$ tabel atau $8.151 > 1.663$. Maka pengaruh media pembelajaran sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris adalah signifikan.

B. Pembahasan

Hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan tes. Pada hasil analisis observasi penggunaan media pembelajaran sinema edukasi pada kelas kontrol akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar dikategorikan cukup baik/cukup efektif dengan nilai rata-rata dari 14 aspek penilaian adalah 2,36. Rentang nilai yang diperoleh dalam observasi adalah 1,50 - 2,49 termasuk dalam kategori cukup baik/cukup efektif, namun jika dibandingkan dengan nilai lainnya, nilai ini tergolong rendah. Salah satu indikator penilaian yang mendapat nilai rendah karena metode pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton dan kurang menarik bagi siswa oleh sebab itu, hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Serta tidak adanya media pembelajaran seperti gambar, video, atau audio dapat membuat materi pelajaran terasa abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep dan meningkatkan pemahaman.

Hasil analisis observasi penggunaan media pembelajaran sinema edukasi pada kelas eksperimen akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar dikategorikan baik/efektif

dengan nilai rata-rata dari 14 aspek penilaian adalah 3,38. Rentang nilai yang diperoleh dalam observasi adalah 2,50 – 3,49 masuk kategori baik/efektif, termasuk dalam kategori baik/efektif. Indikator penilaian yang mendapat nilai baik maupun efektif karena penggunaan media pembelajaran sinema edukasi dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep dan meningkatkan pemahaman mereka, juga sinema edukasi dapat meningkatkan motivasi belajar karena dikemas secara menarik dan tidak membosankan maka dari itu siswa menjadi lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sinema edukasi dapat dilanjutkan, akan tetapi penting untuk tetap memvariasikan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Hasil analisis observasi guru menggunakan media pembelajaran sinema edukasi di SMK Negeri 6 Makassar dikategorikan sangat baik/sangat efektif dengan nilai rata-rata dari 14 aspek penilaian adalah 3,80. Rentang nilai yang diperoleh dalam observasi adalah 3,50 – 4,00 masuk kategori baik/efektif, termasuk dalam kategori sangat baik/sangat efektif karena pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan guru menggunakan media sinema edukasi dengan cara kreatif dan inovatif serta guru dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan menggunakan media sinema edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran sinema edukasi dapat dilanjutkan, akan tetapi penting untuk tetap memvariasikan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan jawaban dari angket yang telah diisi oleh siswa, rata-rata siswa memilih skor 3-5 ketika menyangkut penggunaan media pembelajaran sinema edukasi

dan rata-rata siswa memilih 3-4 ketika menyangkut kemampuan media sinema dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris siswa. Jika dilihat dari persentase kategori nilai tinggi angket siswa terdapat sedikitnya 2,30% menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan media sinema edukasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dikelas X akuntansi SMK Negeri 6 Makassar dan respon penggunaan media sinema edukasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dikelas X akuntansi SMK Negeri 6 Makassar sangat tinggi yaitu sebesar 97,70%.

Hal ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran sinema edukasi belum di kenalkan menyeluruh kepada siswa dan media pembelajaran sinema edukasi telah maksimal dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa. Hal ini juga memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X SMK Negeri 6 Makassar berpengaruh positif terhadap tes kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa nilai pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan nilai yang cukup signifikan. Kondisi siswa di kelas eksperimen unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis hasil belajar sebelum diberikan intervensi menggunakan media sinema edukasi menunjukkan hasil belanjarnya rendah. Serta hasil analisis hasil belajar dengan diberikan intervensi menggunakan media sinema edukasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tercapai. Terdapat beberapa

siswa yang mengalami peningkatan signifikan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran sinema edukasi karena format visual dan audio yang menarik dapat membuat siswa lebih fokus terhadap media. Serta beberapa siswa yang belum tuntas diakibatkan oleh kurangnya motivasi belajar yang dapat membuat siswa tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sinema edukasi.

Penerapan media pembelajaran sinema edukasi dalam mata pelajaran bahasa inggris menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan komunikasi bahasa inggris. Hal ini dilihat dari observasi yang sebelumnya telah dilakukan, yaitu mengenai perhatian dan keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pada saat tes awal, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan media sinema edukasi, nilai rata rata pretest sebesar 70,35 dan nilai rata rata posttest sebesar 75,40, dimana nilai rata rata posttest lebih tinggi dibanding dengan pretest. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri, dkk (2023) bahwa penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil penelitian siklus I sebanyak 5 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 14,2%, siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 30 siswa dengan persentase 85,7%. sedangkan pada siklus II terdapat 26 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 74,6% dan terdapat 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase 25,1%. Disimpulkan bahwa keterampilan menyimak menggunakan media film siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 7 Wajo dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penggunaan media pembelajaran sinema edukasi berpengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi

bahasa inggris siswa di SMK Negeri 6 Makassar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Terry (2020) yakni penerapan sinema edukasi untuk meningkatkan resiliensi siswa juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skor pre-test dan skor post-test. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sinema edukasi dapat meningkatkan resiliensi siswa kelas VIII-F di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.

Adapun yang dikemukakan oleh Putra, dkk (2022) yakni sinema edukasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, maka penggunaan media sinema edukasi masuk dalam kategori layak digunakan sebagai media yang aplikatif. jurnal “Film Sebagai Komunikasi Pendidikan Bahasa Inggris SMAN 1 Makassar” oleh Hakim, dkk (2022) dimana hasilnya melalui implementasi film dalam mata pelajaran bahasa Inggris, selain 4 komponen kemampuan yaitu membaca (reading), menulis (writing), mendengarkan (listening), dan berbicara (speaking), siswa juga memperoleh kompetensi lain yaitu, kosa kata yang lebih kaya, penggunaan ekspresi (nada suara, wajah dan dialek) yang baik, kemampuan menerjemahkan (baik inggris ke Indonesia maupun sebaliknya), dan kepercayaan diri, sehingga dapat lebih menunjang keempat kompetensi utama diatas. Selain itu, penggunaan film sebagai media pendidikan dilaksanakan di lokasi penelitian, siswa banyak memperoleh prestasi dibidang Bahasa Inggris.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sinema edukasi berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa inggris kelas X SMK Negeri 6 Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

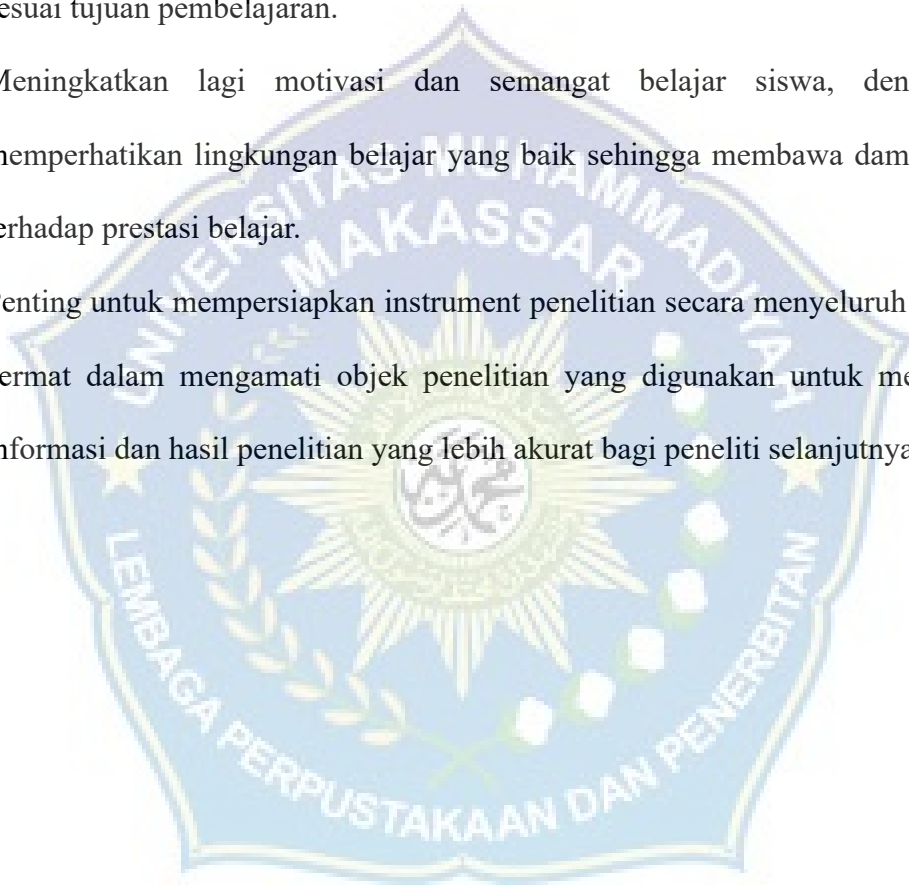
A. Simpulan

Penggunaan media sinema edukasi dalam pembelajaran bahasa inggris pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 untuk semua aspek yang diamati dikategorikan sangat baik/sangat efektif. Sedangkan hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024 dikategorikan meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 27 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara media sinema edukasi dan kemampuan berkomunikasi bahasa inggris siswa tergolong sedang. Juga Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka terdapat pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa inggris siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar dengan pengaruh yang bersifat positif.

B. Saran

1. Dalam proses belajar mengajar di sekolah hendaknya media pembelajaran sinema edukasi merupakan salah satu alternatif dipertimbangkan untuk sering dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Memfasilitasi saran dan kebutuhan guru untuk menerapkan media sinema edukasi dalam proses pembelajaran i SMK Negeri 6 Makassar. Serta Meningkatkan profesional guru dalam bidang edukatif dengan cara melalui berbagai pelatihan dan workshop bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran.
3. Meningkatkan lagi motivasi dan semangat belajar siswa, dengan lebih memperhatikan lingkungan belajar yang baik sehingga membawa dampak positif terhadap prestasi belajar.
4. Penting untuk mempersiapkan instrument penelitian secara menyeluruh serta lebih cermat dalam mengamati objek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan hasil penelitian yang lebih akurat bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. 2019. Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/316585-pengajaran-dan-pembelajaran-di-era-digit-dbd928e1.pdf>, diakses 14 Agustus 2023)
- Agustina, R., Pertiwi, D. A., Ardiana, M., Ervina, D., Irawati, W. 2020. Peningkatan Literasi Siswa SMK pada Bidang-Bidang Dan Jenis-Jenis Profesi Akuntansi. *Jurnal Abidumasy*, (Online), Vol. 1, No. 1 (<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ABIDUMASY/article/view/668>, diakses 28 Juni 2023)
- Akram., & Yulhan. 2022. Implementasi Video Pembelajaran Materi Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Sinestesia*, (Online), Vol. 12, No. 2, (<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/233/108>, diakses 05 Agustus)
- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ayu, S., & Rosli, M, S, B. (2020). Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/706/598>, diakses 21 Agustus 2023)
- Emisari. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dalam Menulis Teks Recount Dengan Menggunakan Foto Pribadi Pada Murid Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Guru Indonesia*, (Online), Vol. 2, No. 5, (<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/article/view/2726/1176>, diakses pada 15 Juli 2023)
- Fauzi, I., & Setyawati, S, P. 2021. Sinema Edukasi Untuk Memperkuat Perilaku sopan Santun Siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, (Online), Vol. 1, No 1, (<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1379>, diakses 24 Mei 2023)
- Fauzie, M. 2020. Peningkatan hasil belajar keterampilan passing bawah melalui metode tutorial teman sebaya. *Jurnal Ilmu Keolaragaan*, (Online), Vol 3, No. 2 (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jilo/article/view/41634/75676587236>) diakses 05 Mei 2024)
- Fitriah, P, I., Yulianto, B., Asmarani, R. 2020. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, (Online), Vol. 4, No. 4, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/28925>, diakses 10 Juli 2023)
- Gabriela, N, D, P. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Guru Sekolah Dasar*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1750/574>, diakses 05 Agustus)
- Irwanto. 2021. link and match pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/714>, diakses 30 Juni 2023)
- Maulida, N., Sa'adah, S., Ukit. 2021. Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, (Online), Vol. 11, No. 2, (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/bioeduin/article/download/14313/6136>, diakses 25 Juli 2023)
- Nappu, S., Dewi R., Quraisy H. 2019. *Penguasaan kosakata dan kalimat praktis Bahasa Inggris bagi siswa SMK*. Makalah disajikan dalam Prosiding seminar nasional, LP2MUNM, Universitas Negeri Makassar, 2019
- Noerrahman, M, R, B., & Arofah, L. 2021. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smk Muhammadiyah 1 Kediri Melalui Sinema Edukasi. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1413/1106>, diakses 12 juni 2023)
- Nugraini, S, H. 2021. Perancangan Film Pendek “Simbah” Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Audio Visual. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/5074>, diakses 05 Agustus)
- Prasetyowati, D., Indiati, I., Nayla, A. 2021. Analisis Keterlaksanaan Perencanaan dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik di SMK Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riptek*, (Online), Vol. 15, No. 2, (<https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/121>, diakses 30 Juni 2023)
- Putri, S, O., & Wijayanti, N, S. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adp-s1/article/view/12800>, diakses 14 Agustus 2023).
- Sa'adiah, 2020, *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Daring pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smpn 3 Bukittinggi*. Skripsi diterbitkan. Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi.
- Sanjaya, W. 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sari, L., & Lestari, Z. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0*. Makalah disajikan dalam

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari.
- Setiyawan, H. 2020. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. (Online), Vol. 3, No. 2, (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/5874/2505>, diakses 05 Agustus)
- Silahuddin, A. 2022. Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati. *Jurnal Prodi MPI Idaaratul'Ulum*, (Online), Vol. 4. No. 2, (<https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/download/244/235>, diakses 01 Juli 2023)
- Soemarno, U., & Abdulhak, I. 2012. *pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhandra, I, R. 2019. Hubungan Bahasa, Sastra dan ideologi. *Cordova Jurnal*, (Online), Vol. 9, No. 2, (<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/article/view/1613>, diakses 10 juni 2023)
- Suparlan., Rizal, S., Hidayatullah, M, R., Masyudi. 2022. Sosialisasi Agenda Pelatihan Pengembangan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/devote/article/view/349/368>, diakses pada 15 Juli 2023)
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/101>, diakses 11 juni 2023)
- Terry, A, A. 2020. Penerapan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Buduran Siduarjo. *Jurnal BK UNESA*, (Online), Vol. 11, No. 1, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/31901>, diakses 14 Agustus 2023).
- Ulfaida., & Pahlevi, T. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa pada Kelas X OTKP di SMKN1 Lamongan. *Jurnal Edukasi*, (Online), Vol. 8, No. 2, (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/26902/10210>, diakses 05 Agustus)
- Uzer, Y. 2020. Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/4953/4649>, diakses 11 Juni 2023)

LAMPIRAN



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a circular center containing Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "MAKASSAR" is arched across the middle. At the bottom, it says "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN".

Lampiran 1

- 1. Daftar Nama Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK
Negeri 6 Makassar**
- 2. Tabel Populasi dan Sampel Krecjie dan Morgan**

Nama-Nama Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar yang di jadikan sampel

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	Kelas
1	A. AULIA	P	X AK 1
2	AINI NURSYAHRANI	P	X AK 1
3	AI SYAH INDAH LESTARI	P	X AK 1
4	AMELIAH PRATIWI RISAR	P	X AK 1
5	ANANDHITA KYLANY	P	X AK 1
6	ANDI ZASKIA ISKANDAR	P	X AK 1
7	ANDIKA PRATAMA	L	X AK 1
8	ANNE RUFAIDA	P	X AK 1
9	ARIFA NILA AMELIA ARIF	P	X AK 1
10	ASFIRAYHANU	P	X AK 1
11	ATHIFAH ALYA SYARIFAH	P	X AK 1
12	ATIFA	P	X AK 1
13	AUDY ALFISYAH DWIPUTRI	P	X AK 1
14	AULIA NUR ALFAHIRA	P	X AK 1
15	AURELIA MARIANA RUBI MALLI	P	X AK 1
16	BUNGA RAMADHANI S	P	X AK 1
17	CINTA LESTARI	P	X AK 1
18	CLAUDIA ERIKA PUTRI	P	X AK 1
19	DEWI INTAN	P	X AK 1
20	DINIS FAUZIAH	P	X AK 1
21	DWI MUTHIA NURAL	P	X AK 1
22	ELVIRA AGUSTIN. P	P	X AK 1
23	FEBI KARMILA	P	X AK 1
24	FIKA INDIRA	P	X AK 1
25	FIRDA WINARSIH	P	X AK 1
26	GISKA AYUDIA HARSINEN	P	X AK 1
27	HAERA NURUL ANISA	P	X AK 1
28	JENNIFER HARTONO	P	X AK 1
29	JESSE EYLIN JUUL FRYDHERIKA	P	X AK 1
30	JIHAN ALIIFAH	P	X AK 1
31	KARTIKA SARI	P	X AK 1
32	KEISYA GOSALIOE	P	X AK 1
33	KRISPINUS IKRA LOGA	L	X AK 1
34	MUH. ADITIA PUTRA PRATAMA	L	X AK 1
35	MUH. ALFAN PUTRA DWITAMA	L	X AK 1
36	VRICILIA ZTEVANNY R.	P	X AK 1
37	MUH. FAHRI ALATAS	L	X AK 2
38	MUH. FAJAR ARIYANTO	L	X AK 2
39	MUH. FAZRIL FAIZ	L	X AK 2

40	MUH. IQRA	L	X AK 2
41	MUTIA AZAHARA N	P	X AK 2
42	MUTIARA ADE FARSA	P	X AK 2
43	MUTMAINNA	P	X AK 2
44	NABILA AHDA YANTI	P	X AK 2
45	NABILAH HAZIATULLAILI RAHMAT	P	X AK 2
46	NAILA MUSTAFA	P	X AK 2
47	NAJWA NURSUCI RAMDHANIA	P	X AK 2
48	NAMIRA NUR AULIA	P	X AK 2
49	NAQIBA FAADILLAH	P	X AK 2
50	NAYFA WINDA APRILIA	P	X AK 2
51	NOER ALFADIZA MULYA	P	X AK 2
52	NUR AFNIARSIH	P	X AK 2
53	NUR ALIFAH USMAN	P	X AK 2
54	NUR ANNISA USMAN	P	X AK 2
55	NUR FADILLAH ANANDA	P	X AK 2
56	NUR FANI	P	X AK 2
57	NUR INDAH CAHYANI SYAM	P	X AK 2
58	NUR INTAN RAHMADANY JEFRI	P	X AK 2
59	NUR MAINNA NASRUL	P	X AK 2
60	NURHALIMAH	P	X AK 2
61	REYNALDY WILIANGAN	L	X AK 2
62	REVAN YAZKIEL LAKELANGI	L	X AK 3
63	REZKY MAULANA	L	X AK 3
64	RISK NUR FATIKA NABILA BALKIS	P	X AK 3
65	RIVA ERINA SYAM	P	X AK 3
66	SAMSUDDIN	L	X AK 3
67	SASKIA SALSABILA	P	X AK 3
68	SASKIA SUCI RAMADHANI	P	X AK 3
69	SASRIANI ILHAM	P	X AK 3
70	SERA SAFRIR	P	X AK 3
71	SERLY PUTU' LEPPAN	P	X AK 3
72	SITI DIFIANA CAHAYA MULIA	P	X AK 3
73	SITTI ALISYANA HAMRIATI	P	X AK 3
74	SRI RAHAYU NINGSIH	P	X AK 3
75	ST.WAHYUNI ZAHRA.Z	P	X AK 3
76	ST.FADHILA NUR AINI	P	X AK 3
77	SURIANA	P	X AK 3
78	SURIANI	P	X AK 3
79	SYAHRUL RAMADHAN SYARIFUDDIN	L	X AK 3
80	SYARIFA NURBARANI	P	X AK 3
81	ULFIAH KHAIRUNNISA RIDWAN	P	X AK 3

82	VINSENSIUS PLEA	L	X AK 3
83	WAJIHAH ADELIA.H	P	X AK 3
84	WASTELINE DAJOH	P	X AK 3
85	ZASKIA RAMADHANI	P	X AK 3
86	NUR FADILAH ATIRAH	P	X AK 3

Laki-laki : 14

Perempuan : 72

Jumlah total : 86

Tabel Populasi dan Sampel Krecjie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Soal Tes

a. Soal Pretest

b. Soal Posttest

2. Angket Penelitian

a. Angket Penggunaan Media Pembelajaran Sinema edukasi

3. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi siswa

b. Lembar Observasi guru





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
STUDENT WORKSHEET
EDUCATIONAL TECHNOLOGY STUDY PROGRAM

Jl. Sultan Alauddin No.259 Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90221. Tlp.+62411 866972, Fax.+62411 865588

PRETEST QUESTION

A. Identity

Name :
Class :
Study Program :
Gender :

B. Instructions For Working On Questions

1. Look carefully at the picture below then write descriptive text
2. Then answer all the questions below



The Story Behind A Bank Teller

A teller serving a customer at the bank. The teller is seen sitting behind a neatly arranged teller desk, with various devices such as a computer, printer, and other payment tools neatly organized around them. The teller appears professional in a tidy uniform with clear bank identification displayed prominently.

The teller's facial expression reflects genuine friendliness and patience as they assist their customer. With sharp focus and skilled hands, they handle each transaction swiftly and efficiently. The customer seated in front of them appears valued and receives full attention. The environment surrounding the teller reflects a calm and orderly atmosphere, enhancing comfort for customers. Behind them, posters and information boards about bank products

and services add to the professionalism and provide customers with quick access to necessary information.

With precision and warmth, this teller delivers a superior service experience to their customers, forging strong relationships between the bank and its clientele. This image not only depicts the everyday routine at the bank but also exudes an aura of trustworthiness and distinctive quality.

A deep commitment to professionalism, friendliness, and excellence in service. With each transaction handled carefully and each customer served with full attention, this image exudes an impression of trust and distinctive quality. This is a tangible example of how a financial institution not only meets customer needs but also builds strong and meaningful relationships with them.

C. Question

Carefully read the descriptive text above then answer the multiple choice questions correctly!!!

1. What reflects a teller's professionalism in the description?
 - a. Messy appearance
 - b. Unclear facial expression
 - c. Neat uniform and clear bank identification
 - d. Lack of readiness in handling transactions

Jawaban : C

2. What indicates the teller's patience in serving customers?
 - a. Tense facial expression
 - b. Shaky hands
 - c. Facial expression reflecting friendliness and patience
 - d. Slow hands in handling transactions

Jawaban : C

3. Why is a calm and organized environment important for customers in the bank?
 - a. To cause confusion
 - b. To increase discomfort
 - c. To create a noisy atmosphere
 - d. To enhance comfort

Jawaban : D

4. What is the benefit of having easily accessible information about products and services for customers?

- a. Increasing customer confusion
- b. Decreasing customer satisfaction
- c. Helping customers make better financial decisions
- d. Making it difficult for customers to access information

Jawaban : C

5. What creates a sense of trust in the bank in the description?
- a. Poor readiness in serving customers
 - b. Chaotic and messy environment
 - c. Unfriendly service
 - d. Teller's ability to handle each transaction carefully and efficiently

Jawaban : D

6. What can be learned from the layout of devices around the teller's desk?
- a. Readiness in handling various banking transactions
 - b. Teller's lack of professionalism
 - c. Difficulty in finding necessary devices
 - d. Absence of modern technological devices

Jawaban : A

7. Why is clear bank identification important for a teller?
- a. To conceal the bank's identity
 - b. To arouse suspicion among customers
 - c. To increase customer trust
 - d. Not important

Jawaban : C

8. What does "distinctive quality" refer to in the description?
- a. Poor quality
 - b. Average quality
 - c. Outstanding and superior quality
 - d. No special quality

Jawaban : C

9. What is the benefit of having a friendly and patient teller in customer service?
- a. Making customers feel undervalued
 - b. Decreasing customer satisfaction
 - c. Making transactions difficult for customers

d. No benefit

Jawaban : B

10. Why is it important for a bank to build meaningful relationships with its customers?

- a. To make customers feel undervalued
- b. To reduce service quality
- c. To increase customer trust and loyalty
- d. To cause customer dissatisfaction

Jawaban : C

Look at the following picture then write descriptive text!!!

a. Laptops



2. Bank



3. High School Students



#GOODLUCK#

PENILAIAN DAN KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA PRETEST

No	Kunci Jawaban	Skor
1	C	5
2	C	5
3	D	5
4	C	5
5	D	5
6	A	5
7	C	5
8	C	5
9	B	5
10	C	5
11	Essay	20
12	Essay	20
13	Essay	20
	Total	110



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
STUDENT WORKSHEET
EDUCATIONAL TECHNOLOGY STUDY PROGRAM

Jl. Sultan Alauddin No.259 Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90221. Tlp.+62411 866972, Fax.+62411 865588

POSTEST QUESTION

A. Identity

Name :
Class :
Study Program :
Gender :

B. Instructions For Working On Questions

1. Pay close attention to the educational cinema being shown
2. After watching educational cinema, you can then answer the material below

C. Question

Read the questions above carefully then answer them!!!

1. What is the difference between expressions of joy and empathy?
2. What is the role of expression in communicating in the work environment?
3. Create a dialogue that includes conversation topics that occur in the work environment and are related to the accounting department!
4. Describe a moment that made you happy while majoring in accounting at SMK 6 Makassar?
5. How do you express your empathy if a friend of yours has difficulty completing their financial report?
6. Have a dialogue with a friend using the dialogue text that has been written, then practice it.

#GOODLUCK#

PENILAIAN SOAL UJI COBA POSTEST

No	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Total	100



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKET KEPUASAN SISWA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No.259 Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90221. Tlp.+62411 866972, Fax.+62411 865588

ANGKET KEPUASAAN SISWA KELAS X AK. SMK NEGERI 6 MAKASSAR
TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SINEMA EDUKASI

A. Identitas

Nama :
Kelas :
Jurusan :
Hari/Tanggal :

B. Petunjuk

Isilah kolom dibawah sesuai dengan pedoman berikut:

SS : Sangat Setuju diberi skor 5
S : Setuju diberi skor 4
SDS : Sederhana Setuju diberi skor 3
TS : Tidak Setuju diberi skor 2
STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Isilah kolom berdasarkan pedoman yang ada di petunjuk

No.	Pertanyaan Angket	SS	S	SDS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya pertama kali belajar bahasa inggris menggunakan media sinema					
2.	Pembelajaran menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya menggunakan buku					
3.	Saya sangat senang belajar bahasa inggris menggunakan media sinema, sehingga dapat membuat kemampuan berkomunikasi saya bertambah					
4.	Saya telah belajar bahasa inggris menggunakan media yang sangat menarik					

5.	Saya merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan saja tanpa ada interaksi secara langsung					
6.	Media yang disajikan jelas					
7.	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian					
8.	Media yang disajikan tidak menarik					
9.	Saya dapat menghubungkan sinema yang di tampilkan dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di kehidupan sehari-hari					
10.	Tampilan media pembelajaran sinema edukasi membuat motivasi belajar saya meningkat					
11.	Adanya adegan film (sinema) dapat menambah pengetahuan mengenai ekspresi yang berkaitan dengan bahasa inggris					
12.	Isi film (sinema) sangat bermanfaat untuk membantu komunikasi berbahasa inggris					
13.	Setelah mempelajari mapel Bahasa inggris dengan media sinema, saya percaya bahwa kemampuan komunikasi saya dapat meningkat					
Jumlah						
Total Keseluruhan						



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAR OBSERVASI POSTEST
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No.259 Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90221. Tlp.+62411 866972, Fax.+62411 865588

LEMBAR OBSERVASI SISWA

A. Identitas Observer

Nama :
Nim :
Prodi/Fakultas :
Hari/Tanggal :

B. Identitas Lokasi Observasi

Nama Guru :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :

C. Petunjuk

Isilah kolom nilai sesuai dengan pedoman berikut:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Isilah kolom berdasarkan pedoman yang ada di petunjuk

No	Hal Yang Diamati	Skor			
	Siswa	1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				

4	Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris: a. Kelancaran Berkomunikasi b. Kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas				
5.	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				
Jumlah					
Total Keseluruhan					





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAR OBSERVASI POSTEST
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No.259 Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90221. Tlp.+62411 866972, Fax.+62411 865588

LEMBAR OBSERVASI GURU

A. Identitas Observer

Nama :
Nim :
Prodi/Fakultas :
Hari/Tanggal :

B. Identitas Lokasi Observasi

Nama Guru :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :

C. Petunjuk

Isilah kolom nilai sesuai dengan pedoman berikut:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Isilah kolom berdasarkan pedoman yang ada di petunjuk

No	Hal Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SK KD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi				

	b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa				



Lampiran 3

HASIL PENELITIAN

1. Hasil tes

a. Skor Pretest Dan Posttest (Kontrol)

b. Skor Pretest Dan Posttest (Eksperimen)

2. Hasil angket

3. Hasil observasi

a. Rubrik observasi siswa dan guru

b. Observasi siswa sebelum menggunakan media sinema edukasi

c. Observasi siswa menggunakan media sinema edukasi

d. observasi kemampuan guru menggunakan media sinema edukasi

**HASIL SKOR PRETEST DAN POSTEST (KONTROL) KELAS X
AKUNTANSI SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

No	Jenis Kelamin	Skor Pretest	Skor Postest
1	P	65	70
2	P	72	75
3	P	68	73
4	P	70	78
5	P	75	80
6	P	67	71
7	L	71	76
8	P	69	74
9	P	73	79
10	P	74	77
11	P	68	72
12	P	70	75
13	P	72	78
14	P	66	71
15	P	71	76
16	P	75	80
17	P	69	74
18	P	70	75
19	P	72	77
20	P	67	72
21	P	71	76
22	P	73	78
23	P	68	73
24	P	70	75
25	P	74	79
26	P	65	70
27	P	72	76
28	P	68	73
29	P	70	75
30	P	75	80
31	P	67	72
32	P	71	77
33	L	69	74
34	L	73	78
35	L	74	79

36	P	68	73
37	L	70	75
38	L	72	77
39	L	66	71
40	L	71	76
41	P	68	80
42	P	68	74
43	P	69	75



**HASIL SKOR PRETEST DAN POSTEST (EKSPERIMEN) KELAS X
AKUNTANSI SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

No	Jenis Kelamin	Skor Pretest	Skor Posttest
1	P	72	77
2	P	67	72
3	P	71	76
4	P	73	78
5	P	68	73
6	P	70	75
7	P	74	79
8	P	65	70
9	P	72	76
10	P	68	73
11	P	70	75
12	P	75	80
13	P	67	72
14	P	71	77
15	P	69	74
16	P	73	78
17	P	74	79
18	L	68	73
19	L	70	75
20	L	72	77
21	P	66	71
22	P	71	76
23	L	75	80
24	P	69	74
25	P	70	75
26	P	72	77
27	P	67	72
28	P	71	76
29	P	73	78
30	P	68	73
31	P	70	75
32	P	74	79
33	P	65	70
34	P	72	76
35	P	68	73
36	L	70	75
37	P	75	80
38	P	67	72
39	L	71	77

40	P	69	74
41	P	73	78
42	P	74	79
43	P	68	73



**DATA RESPONDEN HASIL PENGGUNAAN MEDIA SINEMA EDUKASI
KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

No Responden	Jumlah													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	4	4	3	1	3	4	1	4	4	5	5	5	45
2	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	52
3	4	5	5	4	3	5	4	1	3	4	5	4	4	51
4	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	4	5	4	55
5	4	3	3	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	41
6	5	5	5	5	3	4	5	2	3	4	5	5	5	56
7	5	5	5	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	49
8	4	5	3	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	52
9	5	4	5	3	3	4	5	1	3	3	3	4	3	46
10	5	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	4	5	55
11	2	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	5	5	46
12	5	4	5	3	4	4	4	2	3	4	5	5	4	52
13	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	59
14	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	56
15	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	59
16	4	5	4	4	3	4	5	1	4	3	5	4	5	51
17	3	4	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4	4	54
18	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	5	4	56
19	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	42
20	5	5	5	5	3	5	4	2	4	4	5	5	5	57
21	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	5	54
22	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	40
23	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	5	46
24	5	3	4	4	3	5	5	1	3	4	4	5	4	50
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	5	44
26	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	55
27	5	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	5	3	56
28	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	46
29	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	5	5	5	59
30	4	5	5	4	3	5	4	1	3	4	4	4	4	50
31	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	38
32	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	60
33	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	60
34	5	4	4	5	5	5	5	1	4	5	4	4	3	54
35	4	5	5	3	3	5	4	1	3	1	5	5	5	49
36	5	5	5	5	3	5	4	2	5	5	5	5	5	59

37	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	3	5	4	47
38	5	5	5	3	5	5	4	1	5	5	5	5	5	58
39	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	58
40	5	3	4	4	2	3	4	1	2	4	3	3	3	41
41	3	4	4	4	5	5	5	1	3	3	3	3	3	46
42	4	5	5	5	2	5	5	1	4	5	3	5	5	54
43	4	2	3	5	3	4	4	3	5	3	5	4	4	49
44	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	59
45	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	59
46	4	4	5	3	4	5	5	1	4	4	5	5	4	53
47	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	41
48	3	5	5	4	4	5	4	2	3	4	5	4	4	52
49	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	45
50	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	2	52
51	3	4	4	4	4	4	5	1	3	4	3	3	4	46
52	5	4	5	5	5	4	3	2	4	5	5	5	4	56
53	5	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	48
54	5	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	55
55	5	5	5	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	47
56	5	5	4	5	5	3	3	2	5	5	5	5	4	56
57	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	4	58
58	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	5	59
59	4	5	3	4	2	3	2	1	1	1	2	3	2	33
60	5	3	4	3	5	4	4	2	5	4	4	4	3	50
61	5	3	4	5	3	4	4	2	3	4	5	4	3	49
62	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61
63	3	5	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	43
64	5	4	5	5	4	4	5	1	4	4	5	5	4	55
65	4	3	4	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	56
66	3	5	4	5	3	5	5	1	3	5	4	4	3	50
67	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
68	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	51
69	5	5	4	3	2	5	5	2	3	5	5	5	5	54
70	5	5	4	3	2	5	5	2	3	5	5	5	5	54
71	3	5	4	4	5	3	4	1	4	4	4	4	4	49
72	4	4	5	4	2	2	4	3	3	5	5	5	4	50
73	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	59
74	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
75	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
76	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60

77	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
78	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
79	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
80	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
81	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
82	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
83	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	60
84	5	5	4	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	58
85	5	5	5	5	3	4	5	2	4	5	5	5	5	58
86	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	59



RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI SISWA

Deskripsi Pengamatan
1. Siswa aktif mencatat materi pelajaran Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan mencatat materi pelajaran yang diterima selama 60 s/d 70 menit. <i>Nilai 3 = baik</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan mencatat materi pelajaran yang diterima selama 50 s/d 60 menit <i>Nilai 2 = cukup</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa aktif dan mencatat materi pelajaran yang diterima selama 40 s/d 50 menit <i>Nilai 1 = kurang</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa tidak aktif dan mencatat materi pelajaran yang diterima
2. Siswa aktif bertanya Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru dan murid lebih dari lima kali. <i>Nilai 3 = baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa mau bertanya pada guru atau teman 3 s/d 5 pertanyaan <i>Nilai 2 = cukup</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa bertanya pada guru atau teman satu, dua atau tiga pertanyaan <i>Nilai 1 = kurang</i>, jika dalam mengikuti pelajaran siswa sama sekali tidak mengajukan pertanyaan apapun
3. Siswa aktif mengajukan ide Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, jika siswa dalam berdiskusi aktif bertanya, berpendapat, dan menulis saat pembelajaran. <i>Nilai 3 = baik</i>, jika siswa saat pembelajaran hanya aktif berpendapat dan menulis saja atau aktif bertanya dan berpendapat saja atau aktif bertanya dan menulis saja. (aktif dalam 2 item antara, bertanya, berpendapat dan menulis) <i>Nilai 2 = cukup</i>, jika siswa dalam berdiskusi hanya aktif bertanya saja, berpendapat saja atau menulis saja <i>Nilai 1 = kurang</i>, jika siswa dalam berdiskusi hanya main sendiri atau ngobrol sendiri.
4. Diam, tenang Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, jika siswa diam dan tenang saat menyelesaikan tugas, memperhatikan media dalam mengikuti proses pembelajaran <i>Nilai 3 = baik</i>, jika siswa diam dan tenang saat pembelajaran hanya aktif dalam 2 item (diam, tenang, dan memperhatikan media) <i>Nilai 2 = cukup</i>, jika siswa hanya diam, tenang, atau memperhatikan media)

Nilai 1 = kurang, jika siswa dalam berdiskusi hanya main sendiri atau ngobrol sendiri.
5. Terfokus pada materi Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) memperhatikan selama 60 s/d 70 menit. Nilai 3 = baik, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) memperhatikan selama 50 s/d 60 menit Nilai 2 = cukup, apabila dalam dua jam pelajaran (70menit) siswa aktif dan memperhatikan selama 40 s/d 50 menit Nilai 1 = kurang, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) siswa memperhatikan selama kurang dari 30 menit.
6. Antusias Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, jika siswa sangat antusias dalam memperhatikan media yang diberikan Nilai 3 = baik, jika siswa hanya tidak merasa antusias tetapi memperhatikan media yang diberikan Nilai 2 = cukup, jika siswa hanya memperhatikan memperhatikan media yang diberikan Nilai 1 = kurang, jika siswa dalam proses pembelajaran hanya main sendiri atau ngobrol sendiri.
7. Kehadiran/absensi Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, jika absensi siswa lengkap (tidak ada sakit, izin, dan alfa) Nilai 3 = baik, jika absensi siswa ada sakit, izin dan lfa Nilai 2 = cukup, jika absensi siswa ada beberapa yang sakit, izin dan alfa Nilai 1 = kurang, jika absensi siswa kurang dari setengah absen
8. Datang tepat waktu Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, jika siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai Nilai 3 = baik, jika siswa datang saat guru sudah ada dalam kelas Nilai 2 = cukup, jika siswa 30 menit saat pelajaran telah dimulai Nilai 1 = kurang, jika siswa tidak masuk saat jam pelajaran
9. Pulang tepat waktu Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, jika siswa pulang pada saat jam pulang telah berbunyi Nilai 3 = baik, jika siswa pulang 10 menit sebelum jam pulang berbunyi Nilai 2 = cukup, jika siswa pulang 30 menit sebelum jam pulang berbunyi

Nilai 1 = kurang, jika siswa tidak mengikuti proses pelajaran
10. Kelancaran Berkomunikasi Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, siswa tanpa disuruh berani berkomunikasi untuk menyampaikan banyak pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan-alasan yang menguatkan pendapatnya. Nilai 3 = baik, siswa dengan disuruh berani berkomunikasi menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas beserta alasan yang menguatkan pendapatnya. Nilai 2 = cukup, siswa dengan disuruh berkali-kali baru berani berkomunikasi menyampaikan pendapatnya di depan kelas Nilai 1 = kurang, siswa sama sekali tidak berani berkomunikasi menyampaikan pendapat di forum diskusi kelas walaupun sudah disuruh berkali-kali.
11. Kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, siswa tanpa disuruh berani berkomunikasi untuk menyampaikan banyak pendapat dengan jelas dalam diskusi kelas beserta alasan-alasan yang menguatkan pendapatnya. Nilai 3 = baik, siswa dengan disuruh berani berkomunikasi menyampaikan pendapat dengan jelas dalam diskusi kelas beserta alasan yang menguatkan pendapatnya. Nilai 2 = cukup, siswa dengan disuruh berkali-kali baru berani berkomunikasi menyampaikan pendapat dengan di depan kelas Nilai 1 = kurang, siswa sama sekali tidak berani berkomunikasi menyampaikan pendapat di forum diskusi kelas walaupun sudah disuruh berkali-kali.
12. Mengerjakan semua tugas Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, siswa dalam mengerjakan semua tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal tersebut dan dianggap benar siswa belum mau mengerjakan hal atau pekerjaan lain. Nilai 3 = baik, siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan siswa belum mau mengerjakan hal lain namun siswa dalam mengerjakan tugas berusaha menyelesaikan dengan cepat tanpa teliti terlebih dahulu. Nilai 2 = cukup, siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa sesekali diselingi ngobrol dengan teman atau melakukan hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang ia kerjakan namun tugasnya masih dapat terselesaikan. Nilai 1 = kurang, siswa dalam mengerjakan tugas terlalu banyak bermain atau ngobrol sehingga tugas tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan

13. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, jika diberikan tugas mengumpulkannya lebih awal dibandingkan waktu yang telah ditentukan <i>Nilai 3 = baik</i>, jika diberikan tugas siswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. <i>Nilai 2 = cukup</i>, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor maksimal 5 menit. <i>Nilai 1 = kurang</i>, jika diberikan tugas waktu mengumpulkan tugasnya molor lebih 8 menit
14. Mengerjakan sesuai dengan perintah Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai perintah, dan tanpa buka buku ataupun bertanya kepada teman lain, dan mengulangi jawaban secara berulang ulang setelah yakin baru dikumpulkan. <i>Nilai 3 = baik</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai perintah, dan tanpa buka buku atau bertanya, tanpa mengulang jawaban kembali. <i>Nilai 3 = cukup</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu sesuai perintah dan mengerjakan sesuai kemampuannya namun sesekali (kurang dari 3 kali) bertanya kepada teman lain. <i>Nilai 1 = kurang</i>, siswa dalam mengerjakan tugas individu tidak sesuai perintah dan sering bertanya pada teman lain dan bahkan membuka buku secara sembunyi sembunyi.

RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI GURU

Deskripsi Pengamatan
1. Kelancaran menjelaskan materi Keterangan: <i>Nilai 4 = Sangat Baik</i>, Penjelasan materi sangat lancar dan menarik perhatian siswa. Guru mampu menghubungkan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan membuat materi menjadi menarik. <i>Nilai 3 = Baik</i>, Penjelasan materi berjalan secara lancar dan mudah dipahami oleh siswa. Guru mampu menjelaskan dengan jelas dan mengatur alur cerita dengan baik. <i>Nilai 2 = Cukup</i>, Penjelasan cenderung terputus-putus dan kadang-kadang membingungkan. Guru mengalami kesulitan dalam mengatur alur cerita dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. <i>Nilai 1 = Kurang</i>, Penjelasan tidak terstruktur dan sulit dipahami oleh siswa.

Guru sering tersendat dalam penyampaian materi dan kesulitan dalam menyampaikan ide secara jelas.
2. Kemampuan menjawab pertanyaan Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, Guru dapat menjawab pertanyaan dengan sangat baik. Mereka memberikan penjelasan yang mendalam, relevan, dan menarik. Jawaban mampu memuaskan rasa ingin tahu siswa dan menginspirasi diskusi lebih lanjut. <i>Nilai 3 = baik</i>, Guru mampu menjawab pertanyaan dengan jelas dan memberikan penjelasan yang memadai. Jawaban memberikan pemahaman yang baik terhadap materi yang dibahas. <i>Nilai 2 = cukup</i>, Guru dapat menjawab pertanyaan secara umum, namun kurang dalam memberikan penjelasan yang mendalam atau detail. Jawaban terkadang membingungkan atau tidak lengkap. <i>Nilai 1 = kurang</i>, Guru tidak mampu menjawab pertanyaan dengan jelas atau tepat waktu. Jawaban seringkali tidak relevan atau tidak memuaskan.
3. Ketuntasan uraian materi Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, Uraian materi sangat lengkap dan mendalam. Guru tidak hanya menyampaikan informasi secara tepat dan jelas, tetapi juga mampu menambahkan insight atau konteks tambahan yang memperkaya pemahaman siswa. <i>Nilai 3 = baik</i>, Uraian materi mencakup semua poin penting dengan jelas dan terperinci. Guru mampu menyampaikan informasi dengan tepat dan mencakup semua aspek yang diperlukan dalam materi. <i>Nilai 2 = cukup</i>, Uraian materi mencakup sebagian besar poin penting, namun ada beberapa kekurangan atau kebingungan dalam penyampaian. Beberapa konsep mungkin tidak dijelaskan dengan baik atau ditinggalkan. <i>Nilai 1 = kurang</i>, Uraian materi tidak mencakup semua poin penting yang harus disampaikan. Terdapat kebingungan atau kesalahan dalam menyampaikan informasi kunci, sehingga siswa tidak memperoleh pemahaman yang memadai.
4. Uraian materi mengarah pada tujuan Keterangan: <i>Nilai 4 = sangat baik</i>, uraian materi secara mendalam mengarah pada tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Guru mampu menjelaskan materi dengan relevan, memberikan contoh yang sesuai, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau pengalaman siswa. <i>Nilai 3 = baik</i>, uraian materi secara keseluruhan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru mampu menyampaikan materi dengan jelas dan terkait dengan konsep-konsep yang ingin dicapai. <i>Nilai 2 = cukup</i>, Uraian materi memiliki beberapa keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang kurang terhubung atau tidak sesuai. Beberapa bagian mungkin terlalu terperinci atau tidak

relevan. Nilai 1 = kurang, Uraian materi tidak terkait dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Materi yang disampaikan tidak relevan atau tidak sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.
5. Urutan materi sesuai dengan SK KD Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, uraian materi sangat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Guru mampu menjelaskan materi dengan mendalam, memberikan contoh yang sesuai, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau pengalaman siswa. Nilai 3 = baik, uraian materi sangat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Guru mampu menjelaskan materi dengan mendalam, memberikan contoh yang sesuai, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau pengalaman siswa. Nilai 2 = cukup, Uraian materi sebagian mencakup standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ditetapkan, tetapi masih terdapat banyak aspek yang tidak terkait atau kurang relevan. Beberapa bagian mungkin tidak cukup dijelaskan atau diuraikan. Nilai 1 = kurang, Uraian materi tidak mencakup standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ditetapkan. Materi yang disampaikan tidak relevan atau tidak sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan.
6. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, Metode pembelajaran yang dipilih sangat sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru telah mempertimbangkan dengan baik karakteristik materi serta kebutuhan dan gaya belajar siswa. Nilai 3 = baik, Metode pembelajaran yang dipilih cukup sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru telah memilih metode yang cocok untuk menyampaikan konsep-konsep tertentu secara efektif. Nilai 2 = cukup, Metode pembelajaran yang digunakan sebagian sesuai dengan materi, namun masih terdapat beberapa ketidakcocokan. Nilai 1 = kurang, Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Tidak ada hubungan antara metode pembelajaran yang dipilih dan konsep yang disampaikan.
7. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, Urutan sintaks sangat sesuai dengan metode yang digunakan, menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Nilai 3 = baik, Urutan sintaks cukup sesuai dengan metode yang digunakan, memfasilitasi pemahaman dengan baik. Nilai 2 = cukup, Urutan sintaks sebagian sesuai dengan metode yang

digunakan, namun masih ada kekurangan yang mengganggu pemahaman. Nilai 1 = kurang, Urutan sintaks tidak sesuai dengan metode yang digunakan, menyebabkan kebingungan atau kesulitan dalam pemahaman.
8. Mudah diikuti siswa Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, Materi sangat mudah diikuti oleh siswa, disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Nilai 3 = baik, Materi cukup mudah diikuti oleh siswa, memfasilitasi pemahaman dengan baik. Nilai 2 = cukup, Materi sebagian mudah diikuti oleh siswa, namun masih ada beberapa bagian yang membingungkan. Nilai 1 = kurang, Materi sulit diikuti oleh siswa, menyebabkan kebingungan dan kesulitan pemahaman.
9. Ketepatan pemilihan media dengan materi Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, Pemilihan media sangat sesuai dengan materi yang diajarkan, mendukung penyampaian materi dengan cara yang efektif dan menarik. Nilai 3 = baik, Pemilihan media cukup sesuai dengan materi yang diajarkan, memfasilitasi pemahaman dengan baik. Nilai 2 = cukup, Pemilihan media sebagian sesuai dengan materi yang diajarkan, namun masih ada beberapa bagian yang tidak relevan. Nilai 1 = kurang, Pemilihan media tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, menyebabkan kebingungan dan ketidakrelevanan.
10. Keterampilan menggunakan media Keterangan: Nilai 4 = sangat baik, Guru memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menggunakan media. Media digunakan secara kreatif dan efektif untuk memperkuat penyampaian materi. Penggunaan media membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memperkaya bagi siswa. Nilai 3 = baik, Guru memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan media. Media digunakan secara tepat dan mendukung penyampaian materi dengan baik. Penggunaan media menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan membantu siswa memahami materi. Nilai 2 = cukup, Guru memiliki keterampilan yang terbatas dalam menggunakan media. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan media, tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaannya yang mengurangi efektivitas penyampaian materi. Nilai 1 = kurang, Guru memiliki keterampilan yang sangat terbatas dalam menggunakan media. Penggunaan media sering kali tidak tepat, mengganggu, atau tidak relevan dengan materi yang diajarkan

11. Media memperjelas terhadap materi

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik, Media yang digunakan sangat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Penggunaan media secara efektif mengilustrasikan konsep-konsep yang rumit, memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

Nilai 3 = baik, Media yang digunakan cukup membantu memperjelas materi yang disampaikan. Penggunaan media mendukung pemahaman siswa dengan baik dan memberikan ilustrasi yang relevan terhadap konsep yang diajarkan.

Nilai 2 = cukup, Media yang digunakan sebagian membantu memperjelas materi yang disampaikan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan atau ketidaksesuaian yang mengurangi efektivitasnya.

Nilai 1 = kurang, Media yang digunakan tidak membantu memperjelas materi yang disampaikan. Penggunaan media malah membingungkan atau tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas.

12. Kejelasan suara yang diucapkan

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik, Suara guru sangat jelas, dengan intonasi yang tepat dan dikucapkan dengan jelas sehingga memfasilitasi pemahaman yang baik.

Nilai 3 = baik, Suara guru secara konsisten jelas dan mudah dipahami oleh siswa, dengan sedikit gangguan.

Nilai 2 = cukup, : Suara guru terkadang jelas, namun terdapat beberapa bagian yang kurang bisa dipahami dengan baik.

Nilai 1 = kurang, Suara guru kurang jelas, sulit untuk dipahami, dan sering kali terdengar samar.

13. Kekomunikatifan guru dengan siswa

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik, Guru sangat berkomunikasi dengan siswa, aktif mendengarkan, merespons, dan mengajak partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Nilai 3 = baik, Guru berkomunikasi dengan siswa secara konsisten dan responsif terhadap pertanyaan atau komentar siswa.

Nilai 2 = cukup, Guru terkadang berkomunikasi dengan siswa, namun responnya kurang proaktif atau tidak konsisten.

Nilai 1 = kurang, Guru kurang berkomunikasi dengan siswa, tidak aktif mendengarkan atau merespons pertanyaan atau komentar siswa.

14. Keluwesan sikap guru dengan siswa

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik, Guru sangat fleksibel dalam berinteraksi dengan siswa, responsif terhadap kebutuhan dan situasi yang beragam, dan mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Nilai 3 = baik, Guru cukup fleksibel dalam berinteraksi dengan siswa, mampu

menyesuaikan pendekatan dan respon sesuai dengan kebutuhan atau situasi yang muncul.

Nilai 2 = cukup, Guru terkadang menunjukkan keluwesan dalam berinteraksi dengan siswa, namun masih terlihat kaku dalam menanggapi beberapa situasi yang tidak terduga.

Nilai 1 = kurang, Guru kurang fleksibel dalam berinteraksi dengan siswa, cenderung kaku dalam menanggapi kebutuhan atau situasi yang berubah-ubah.

15. Keantusiasan guru dalam mengajar

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik, Guru sangat antusias dalam mengajar, menunjukkan semangat yang tinggi dan energi yang positif dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menginspirasi.

Nilai 3 = baik, Guru cukup antusias dalam mengajar, menunjukkan semangat dan energi dalam menyampaikan materi secara konsisten.

Nilai 2 = cukup, Guru terkadang menunjukkan antusiasme dalam mengajar, namun masih terlihat kurang konsisten dan energik dalam penyampaian materi.

Nilai 1 = kurang, Guru kurang menunjukkan antusiasme dalam mengajar, terlihat kurang bersemangat dan energik dalam menyampaikan materi.

16. Kepedulian guru terhadap siswa

Keterangan:

Nilai 4 = sangat baik, Guru sangat peduli terhadap siswa, selalu responsif terhadap kebutuhan siswa, mendengarkan dengan empati, dan berusaha aktif membantu siswa meraih kesuksesan.

Nilai 3 = baik, Guru cukup menunjukkan perhatian dan empati terhadap kebutuhan siswa, responsif terhadap situasi siswa, dan terlibat dalam membantu siswa mengatasi kesulitan.

Nilai 2 = cukup, Guru terkadang menunjukkan perhatian atau empati terhadap kebutuhan siswa, namun masih terlihat kurang konsisten atau responsif terhadap situasi siswa.

Nilai 1 = kurang, Guru kurang menunjukkan perhatian atau empati terhadap kebutuhan dan kesejahteraan siswa, terlihat tidak peduli terhadap perkembangan atau kesulitan siswa.

**HASIL OBSERVASI SISWA SEBELUM MENGGUNAKAN MEDIA
SINEMA EDUKASI PADA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6
MAKASSAR**

NO	Pertemuan						Rata-Rata
	1		2		3		
	observer		observer		observer		
	I	II	I	II	I	II	
1	3	3	2	3	3	3	2,83
2	2	3	2	2	3	2	2,33
3	1	2	2	1	2	2	1,67
4	2	2	1	1	3	2	1,83
5	2	2	2	2	2	2	2,00
6	2	2	2	2	2	2	2,00
7	2	3	1	2	3	3	2,33
8	3	2	2	2	3	3	2,50
9	3	2	2	3	3	3	2,67
10	2	2	2	2	3	2	2,17
11	2	2	2	2	2	2	2,00
12	3	3	3	3	3	3	3,00
13	3	3	3	3	3	3	3,00
14	3	3	3	2	3	3	2,83

**HASIL OBSERVASI SISWA MENGGUNAKAN MEDIA SINEMA EDUKASI
PADA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

NO	Pertemuan						Rata-Rata
	1		2		3		
	observer		observer		observer		
	I	II	I	II	I	II	
1	3	3	3	3	4	3	3,17
2	4	3	3	3	3	3	3,17
3	3	3	3	4	3	3	3,17
4	3	4	3	3	4	4	3,50
5	3	4	4	3	3	3	3,33
6	4	4	4	4	4	4	4,00
7	3	3	3	3	2	3	2,83
8	3	4	3	4	3	3	3,33
9	3	4	3	4	3	3	3,33
10	3	3	3	3	3	3	3,00
11	3	3	3	3	3	3	3,00
12	4	4	4	4	4	3	3,83
13	4	4	4	4	3	4	3,83
14	4	4	4	4	4	3	3,83

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA
SINEMA EDUKASI PADA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6
MAKASSAR**

NO	Pertemuan						Rata-Rata
	1		2		3		
	observer		observer		observer		
	I	II	I	II	I	II	
1	3	4	3	4	4	3	3,50
2	4	3	4	3	4	4	3,67
3	3	3	4	3	3	4	3,33
4	4	3	4	4	3	4	3,67
5	4	3	4	4	4	4	3,83
6	4	4	3	4	4	4	3,83
7	4	4	4	4	4	3	3,83
8	4	4	4	4	4	4	4,00
9	4	4	4	4	4	4	4,00
10	4	4	4	4	4	3	3,83
11	4	4	4	4	4	4	4,00
12	4	4	4	4	4	4	4,00
13	4	4	4	4	4	4	4,00
14	4	3	3	4	4	3	3,50
15	3	4	4	4	4	4	3,83
16	4	4	4	4	4	4	4,00



LAMPIRAN 4

ANALISIS DESKRIPTIF

HASIL PENELITIAN

**1. HASIL BELAJAR ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR PRETEST
(KONTROL)**

Descriptives						
	kelas			Statistic	Std. Error	
hasil belajar	pretest A (Kontrol)	Mean		70.35	.426	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.49		
			Upper Bound	71.21		
		5% Trimmed Mean			70.38	
		Median			70.00	
		Variance			7.804	
		Std. Deviation			2.794	
		Minimum			65	
		Maximum			75	
		Range			10	
		Interquartile Range			4	
		Skewness			-.034	.361
		Kurtosis			-.752	.709

**2. HASIL BELAJAR ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR POSTEST
(KONTROL)**

Descriptives					
	kelas			Statistic	Std. Error
Hasil belajar	postes A (kontrol)	Mean		75.33	.437
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.44	
			Upper Bound	76.21	
		5% Trimmed Mean		75.36	
		Median		75.00	
		Variance		8.225	
		Std. Deviation		2.868	
		Minimum		70	
		Maximum		80	
		Range		10	

		Interquartile Range	5	
		Skewness	-.064	.361
		Kurtosis	-.852	.709

3. HASIL BELAJAR ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR PRETEST (EKSPERIMEN)

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
Hasil belajar	pretest B (eksperimen)	Mean	70.40	.422
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.54
			Upper Bound	71.25
		5% Trimmed Mean	70.44	
		Median	70.00	
		Variance	7.673	
		Std. Deviation	2.770	
		Minimum	65	
		Maximum	75	
		Range	10	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	-.087	.361
		Kurtosis	-.871	.709

4. HASIL BELAJAR ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR POSTEST (EKSPERIMEN)

Descriptives				
	kelas		Statistic	Std. Error
Hasil belajar	posttest B (eksperimen)	Mean	75.40	.422
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.54
			Upper Bound	76.25
		5% Trimmed Mean	75.44	
		Median	75.00	
		Variance	7.673	
		Std. Deviation	2.770	
		Minimum	70	

		Maximum	80	
		Range	10	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	-.087	.361
		Kurtosis	-.871	.709

5. HASIL BELAJAR ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIC

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest kontrol	43	10	65	75	70.35	2.794	7.804
posttest kontrol	43	10	70	80	75.33	2.868	8.225
pretest eksperimen	43	10	65	75	70.40	2.770	7.673
posttest eksperimen	43	10	70	80	75.40	2.770	7.673
Valid N (listwise)	43						

6. ANGKET

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
item 1 penggunaan media	86	3	2	5	376	4.37	.908	.825
item 2 penggunaan media	86	3	2	5	381	4.43	.790	.624
item 3 penggunaan media	86	2	3	5	382	4.44	.729	.532
item 4 penggunaan media	86	3	2	5	369	4.29	.824	.679
item 5 penggunaan media	86	4	1	5	302	3.51	.991	.982
item 6 penggunaan media	86	3	2	5	362	4.21	.828	.685
item 7 penggunaan media	86	3	2	5	374	4.35	.699	.489

item 8 penggunaan media	86	3	1	4	159	1.85	.744	.553
item 9 penggunaan media	86	4	1	5	330	3.84	.879	.773
item 10 penggunaan media	86	4	1	5	367	4.27	.846	.716
item 11 penggunaan media	86	3	2	5	380	4.42	.774	.599
item 12 penggunaan media	86	3	2	5	378	4.40	.786	.618
item 13 penggunaan media	86	3	2	5	364	4.23	.877	.769
total skor	86	28.00	33.0 0	61.0 0	4524. 00	52.60 47	6.41923	41.207
Valid N (listwise)	86							



LAMPIRAN 5

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest A (kontrol)	.085	43	.200*	.966	43	.227
	postes A (kontrol)	.083	43	.200*	.962	43	.168
	pretest B (eksperimen)	.109	43	.200*	.964	43	.188
	posttest B (eksperimen)	.109	43	.200*	.964	43	.188

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.014	3	168	.998
	Based on Median	.014	3	168	.998
	Based on Median and with adjusted df	.014	3	167.208	.998
	Based on trimmed mean	.014	3	168	.998

3. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.039	.843	-8.151	84	.000	-4.977	.611	-6.191	-3.763
	Equal variances not assumed			-8.151	83.942	.000	-4.977	.611	-6.191	-3.763



LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI PENELITIAN



20 Februari 2024 Konsultasi pada kepala jurusan akuntansi



21 Februari 2024 Observasi Kegiatan pembelajaran



**26 Februari 2024
kegiatan pembelajaran di kelas
kontrol akuntansi 2**



**27 Februari 2024
kegiatan pembelajaran di kelas
kontrol akuntansi 3**



28 Februari 2024
kegiatan pembelajaran di kelas
kontrol akuntansi 1



04 Maret 2024
kegiatan pembelajaran
menggunakan sinema edukasi
di kelas eksperimen akuntansi 2



04 Maret 2024
kegiatan lanjutan tes berdialog
di kelas eksperimen akuntansi 2



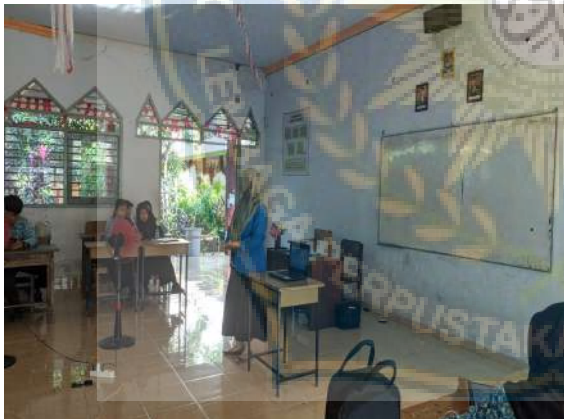
05 Maret 2024
kegiatan pembelajaran
menggunakan sinema edukasi
di kelas eksperimen akuntansi 2



05 Maret 2024
kegiatan pembagian angket
penggunaan media sinema edukasi
pada kelas eksperimen 3



Siswa terfokus pada
kegiatan menonton media
pembelajaran sinema edukasi pada
kelas eksperimen 3



06 Maret 2024
Penjelasan mengenai media
pembelajaran sinema edukasi pada
kelas eksperimen 1



06 Maret 2024
Pengerjaan soal tes pada kelas
eksperimen 1



06 Maret 2024
kegiatan lanjutan tes berdialog di kelas
eksperimen akuntansi 1



05 Maret 2024
Foto bersama di kelas eksperimen
akuntansi 2



LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI PERSURATAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3498/05/C.4-VIII/I/1445/2024

27 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 Rajab 1445 -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

أَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ رَحْمَتِكَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15624/FKIP/A.4-II/A.4-II/I/1445/2024 tanggal 24 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FIRDA IASYA**

No. Stambuk : **10531 1102320**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Teknologi Pendidikan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

Pengaruh Media Sinema Edukasi terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X SMK Negeri 6 Makassar

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَىٰ رَحْمَتِكَ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1910/S.01/PTSP/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3498/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 27 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FIRDA IASYA**
Nomor Pokok : 105311102320
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MEDIA SINEMA EDUKASI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS KELAS X SMK NEGERI 6 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 30 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMK NEGERI 6 MAKASSAR

Jl. Andi Djemma No.132 Telp. (0411) 854636 Fax (0411) 854636 Makassar 90222
Website : www.smkn6mks.sch.id Email : smk6makassar@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENGGUNAAN PRODUK

No. 421.5/068a/SMKN6/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI NURSYIDAH GALIGO, S.PD., M.PD**
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Lembaga/Sekolah : SMK Negeri 6 Makassar
Alamat : Jln. Andi Djemma, Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa produk yang dikembangkan oleh Mahasiswa:

Nama : **FIRDA IASYA**
NIM : 105311102320
Program Studi/Fakultas : Teknologi Pendidikan / FKIP
Produk : Pengaruh Media Sinema Edukasi terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris kelas X SMK 6 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa produk media pembelajaran sinema edukasi pada mata pelajaran bahasa Inggris digunakan pada proses pembelajaran sesuai dengan materi yang terdapat pada media pembelajaran tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Maret 2024

Kepala Sekolah,



ANDI NURSYIDAH GALIGO S.Pd M.Pd

Pangkat : Pembina Tk I

NIP. 197708142006042012



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMK NEGERI 6 MAKASSAR

Jl. Andi Djemma No.132 Telp. (0411) 854636 Fax (0411) 854636 Makassar 90222
Website : www.smkn6mks.sch.id Email : smk6makassar@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
No. 421.5/068/SMKN6/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah SMK Negeri 6 Makassar menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

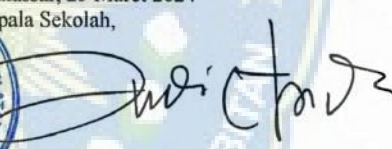
Nama : **FIRDA IASYA**
NIM : 105311102320
Jurusan : Teknologi Pendidikan

Mahasiswa tersebut benar melakukan kegiatan penelitian di SMK Negeri 6 Makassar pada tanggal 30 Januari 2024 s/d 25 Maret 2024 dengan judul "Pengaruh Media Sinema Edukasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X SMK Negeri 6 Makassar".

Demikian surat keterangan ini kami dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Maret 2024
Kepala Sekolah,




ANDI NURSYIDAH GALIGO S.Pd M.Pd
Pangkat : Pembina Tk I
NIP. 197708142006042012

Firda Iasya 105311102320 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 18-May-2024 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382482205

File name: BAB_I_-_2024-05-18T160450.196.docx (30.03K)

Word count: 2156

Character count: 14665

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%

2

publikasi.dinus.ac.id

Internet Source

2%

3

e-jurnalmitrapendidikan.com

Internet Source

2%

4

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%

5

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes ☒ On

Exclude matches ☒ < 2%

Exclude bibliography ☒ On

Firda Iasya 105311102320 BAB

II

by Tahap Tutup



Submission date: 18-May-2024 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382482403

File name: BAB_II_-_2024-05-18T160500.743.docx (49.98K)

Word count: 4127

Character count: 27254

a Iasya 105311102320 BAB II

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	10%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.untirta.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

Firda Iasya 105311102320 BAB

III

by Tahap Tutup

Submission date: 18-May-2024 03:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382482767

File name: BAB_III_-_2024-05-18T160540.303.docx (125.07K)

Word count: 2347

Character count: 15645

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

123dok.com

Internet Source

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

2%

4

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

Firda Iasya 105311102320 BAB

IV

by Tahap Tutup



Submission date: 18-May-2024 03:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382483022

File name: BAB_IV_-_2024-05-18T160614.624.docx (6.81M)

Word count: 6365

Character count: 29444

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

eprints.unm.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Firda Iasya 105311102320 BAB

V

by Tahap Tutup

Submission date: 18-May-2024 03:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382483155

File name: BAB_V_-_2024-05-18T160817.089.docx (17.9K)

Word count: 247

Character count: 1625

Arda Iasya 105311102320 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



LAMPIRAN 8
RIWAYAT HIDUP



RIWAYAT HIDUP



Firda Iasya lahir di Mare, salah satu kecamatan di Kabupaten Bone pada tanggal 14 Februari 2002. Penulis merupakan anak kedua dari buah cinta kasih dari pasangan Bapak Alm. Abdul Hafid, dengan Mama Almh. Ruhaedah. Pendidikan formal dimulai dari SD Inpres 10/73 Padaelo pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Mare dan tamat pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Bone dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan S1 (strata satu).

Berkat rahmat Tuhan yang maha kuasa dan iringan doa dari keluarga dan saudara, teman terdekat, sahabat sahabat, serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan. Terutama dosen jurusan Teknologi Pendidikan. Perjuangan yang rumit bagi penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Sinema Edukasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X SMK Negeri 6 Makassar”**.